

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN GLOBAL
YOUTHPRENEUR NUSANTARA (GYN): STRATEGI DAN
IMPLIKASINYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

M. Alfarizi Ramadhan

20422176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN GLOBAL
YOUTHPRENEUR NUSANTARA (GYN): STRATEGI DAN
IMPLIKASINYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

M. Alfarizi Ramadhan

20422176

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : M. Alfarizi Ramadhan
NIM : 20422176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN): Strategi dan Implikasinya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 September 2024

Yang Menyatakan,



M. Alfarizi Ramadhan

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Global
Youthpreneur Nusantara (GYN): Strategi dan Implikasinya
Disusun oleh : M.ALFARIZI RAMADHAN
Nomor Mahasiswa : 20422176

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D
Penguji II : Dr. Junanah, MIS

(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 9 Oktober 2024

Dr. D. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : M. Alfarizi Ramadhan

Nomor Mahasiswa : 20422176

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN): Strategi dan Implikasinya

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 September 2024

Dosen Pembimbing,


Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan M.Si.

HALAMAN NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Rabiul Awal 1446

Hal : Skripsi

09 September 2024

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 883/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal 19 Juni 2024.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : M. Alfarizi Ramadhan

Nomer Pokok/NIMKO : 20422176

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN): Strategi dan Implikasinya

Setelah kami tetliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semangat dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan M.Si.

MOTTO

"Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang memberi manfaat"

-Imam Syafi'i-

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH YAYASAN GLOBAL YOUTHPRENEUR NUSANTARA (GYN): STRATEGI DAN IMPLIKASINYA

Oleh:

M. Alfarizi Ramadhan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan pendidikan non-formal yang diterapkan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah terpencil. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GYN mengadopsi strategi "Bottom-up" dalam perencanaan program, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merancang solusi yang sesuai.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah dampak positif yang dihasilkan oleh program-program pendidikan non-formal GYN terhadap peningkatan kesadaran kolektif dan keterlibatan masyarakat. Program seperti pelajaran sore, pelatihan keterampilan, dan pengembangan perpustakaan desa tidak hanya meningkatkan akses pendidikan tetapi juga membangun komunitas yang lebih kohesif. Dengan pendekatan yang inklusif, GYN berhasil mengoptimalkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang dihadapi.

Kendati demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh GYN, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah. Meskipun demikian, yayasan berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi pemberdayaan pendidikan yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendidikan non-formal, GYN, Strategi Bottom-Up, Akses Pendidikan.

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT BY THE GLOBAL YOUTHPRENEUR NUSANTARA (GYN) FOUNDATION: STRATEGIES AND IMPLICATIONS

By:

M. Alfarizi Ramadhan

This study aims to explore the non-formal education empowerment strategies implemented by the Global Youthpreneur Nusantara Foundation (GYN) in enhancing access and quality of education for communities, especially in remote areas. The methodology used in this research is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that GYN adopts a "Bottom-up" strategy in program planning, involving active community participation to identify needs and design appropriate solutions.

One significant finding of this research is the positive impact generated by GYN's non-formal education programs on enhancing collective awareness and community engagement. Programs such as afternoon tutoring, skills training, and the development of village libraries not only increase access to education but also foster a more cohesive community. With an inclusive approach, GYN successfully optimizes local potential and empowers communities to address the educational challenges they face.

However, this study also identifies several challenges faced by GYN, such as limited resources and government support. Nevertheless, the foundation has managed to overcome these obstacles through collaboration with various parties, including government agencies and non-governmental organizations. These findings are expected to provide insights for stakeholders in developing more effective educational empowerment strategies in the future.

Keywords: Empowerment, Non-formal Education, GYN, Bottom-Up Strategy, Educational Access.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala kebahagiaan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai ujian dan tantangan yang mengajarkan penulis untuk selalu berserah pada kehendak Allah SWT “وَأَنْ تَسْتَغْفِرُوا لِنُؤْيُكُمْ” (QS. Al-Furqan: 70), yang mengingatkan kita akan pentingnya memohon ampunan dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya.

Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN): Strategi Dan Implikasinya.**" Dukungan dan doa dari banyak pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Fathul Wahid, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
- 2) Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- 3) Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
- 4) Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 5) Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
- 6) Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan M.Si., Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik kepada penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan

- 7) Bapak dan Ibu penulis saat di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak (Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Edi Safitri, S. Ag, M.Ag., Dr. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S. Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M. Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd.I., M. Ed) dan Ibu (Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I). Semoga Allah memberkahi setiap perjuangan
- 8) Kedua orang tua, Ibu Rubiah dan Bapak Johanas yang telah mendukung penulis hingga sekarang ini. Semoga Allah merahmati kehidupan Ibu dan Bapak
- 9) Kepada kak Nur Oktovia yang telah membantu mengarahkan dan memberikan semangat dalam penelitian ini
- 10) Kepada calon istri saya Alfia Nur Cahyani yang selalu memberikan semangat dan mau berjuang dari mulai masuk kuliah hingga bisa wisuda bersama
- 11) Serta teman-teman Pendidikan Agama Islam 2020 yang telah membantu saya serta berjuang bersama

Terima kasih, semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Yogyakarta, 09 September 2024

Peneliti,



M. Alfarizi Ramadhan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	14
BAB III	27

METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	27
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Penelitian	58
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 4.1 Lembar Legalitas Yayasan GYN	39
Tabel 4.1 Struktur Yayasan GYN	41
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Pariwisata Desa Mina Pad	51
Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pariwisata Bersama Masyarakat dan POKDARWIS	51
Gambar 4.4 Pemenang Lomba Memasak Makanan	52
Gambar 4.5 Penyerahan Prosedur Menu Ke Perwakilan Masyarakat Desa Mina Padi.....	53
Gambar 4.6 Kegiatan Program Pengelolaan Sampah	54
Gambar 4.7 Pelaksanaan Program Pengajaran Di SD	55
Gambar 4.8 Pelaksanaan Program Klinik Kesehatan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada isu-isu pendidikan yang terus menjadi perhatian utama dalam pembangunan Nasional. Di Indonesia, tantangan dalam dunia pendidikan mencakup kesenjangan akses, kualitas pendidikan yang belum merata, serta minimnya kesempatan bagi kelompok marginal untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat.¹

Dalam konteks tersebut, pendidikan non-formal menjadi salah satu solusi yang penting, terutama untuk menjangkau individu-individu yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan Formal. Pendidikan non-formal menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Di sinilah peran yayasan dan organisasi pemberdayaan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

masyarakat sangat dibutuhkan, khususnya dalam memberikan akses pendidikan dan keterampilan praktis.

Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan non-formal. GYN yang didirikan pada tahun 2022, telah menjalankan berbagai program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan literasi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil.² Program-program ini mencakup pendidikan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, dan inisiatif lingkungan yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas secara holistik.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi Yayasan GYN dalam menjalankan program-program pendidikan tersebut. Ketertarikan ini berawal dari hubungan personal Peneliti dengan founder GYN, di mana Peneliti sangat terinspirasi oleh visi dan komitmen Founder dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan.³

Program-program pendidikan yang dijalankan GYN, baik secara online maupun offline, mencerminkan pendekatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada solusi jangka panjang. Peneliti merasa bahwa dengan melakukan penelitian ini, dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam

² Wawancara dengan Ilham Febryan (founder GYN) di Yogyakarta, tanggal 05 Agustus 2024

³ Observasi selama pelaksanaan program GYN di Desa Mina Padi, 07 Mei 2023

tentang bagaimana pendidikan non-formal dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan masyarakat.

Dengan mengkaji strategi pemberdayaan pendidikan yang dilaksanakan oleh Yayasan GYN, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan, serta menawarkan rekomendasi bagi yayasan lain yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi dan implikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara.

Dari fokus penelitian diatas, pertanyaan penelitian untuk skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program pendidikan non-formal untuk pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana implikasi dari program-program pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh GYN terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil?

3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh GYN dalam menjalankan strategi pendidikan non-formal untuk memberdayakan masyarakat, dan bagaimana yayasan mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari peniitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi yang digunakan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan non-formal untuk pemberdayaan masyarakat.
2. Mengkaji implikasi dari program-program pendidikan GYN terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, serta upaya yang dilakukan oleh yayasan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Menambah referensi terkait pendidikan non-formal dalam pemerdayaan pendidikan masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan perencanaan dan pelaksanaan dalam pemerdayaan pendidikan masyarakat.

2. Praktis

- a. Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN)

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan yang berharga bagi Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dalam merumuskan strategi, merencanakan program, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat membantu mereka untuk mengoptimalkan kinerja yayasan dan meningkatkan dampak positif dari program-program yang dilaksanakan.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya mereka yang menjadi sasaran program pemberdayaan pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan, pelaksanaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi Pemberdayaan Masyarakat,

masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam program-program tersebut dan mendapatkan manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pemahaman tentang praktik Pemberdayaan Masyarakat. Mereka dapat memperluas wawasan dan keahlian mereka dalam bidang ini, serta menggunakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menghasilkan publikasi ilmiah yang dapat meningkatkan reputasi dan kontribusi akademik mereka.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup. Tiap bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai pembahasan dan topik tersendiri.

BAB pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

BAB kedua, berisi tentang kajian pustaka yang akan meninjau literatur-literatur terkait untuk mendukung dan memperkaya kerangka konseptual penelitian serta landasan teori yang membahas teori-teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB keempat, menyajikan hasil dari perencanaan Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dalam Pemberdayaan Masyarakat, pelaksanaan program Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dan implikasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dalam Pemberdayaan Masyarakat.

BAB kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi, terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dari buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian pustaka ini mengacu pada penelitian Sabita Fajar Sakina (2017) yang berjudul "Analisis Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi Non-Profit (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Indonesian Future Leaders Chapter Malang)." Penelitian ini meneliti gaya komunikasi pemimpin dalam organisasi non-profit IFL Malang, dengan temuan bahwa kepemimpinan bersifat demokratis. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah fokus pada organisasi non-profit yang memiliki tujuan sosial dan pendidikan, serta menggunakan teori kepemimpinan untuk menganalisis fenomena organisasi. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Sabita lebih menekankan gaya komunikasi pemimpin, sedangkan penelitian peneliti akan meneliti strategi Yayasan GYN dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal, serta implikasi dari strategi tersebut terhadap komunitas. Penelitian peneliti juga lebih menekankan pada program pemberdayaan masyarakat dan dampak nyata bagi masyarakat, sehingga menawarkan kebaruan dalam hal analisis strategi dan dampak organisasi terhadap pendidikan dan pemberdayaan.
2. Penelitian Muhammad Husni dan Hairul Puadi (2018) dalam jurnal berjudul "Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius" membahas bagaimana nilai-nilai Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan sejarah nabi, dapat

menjadi pedoman dalam membangun budaya organisasi. Mereka berpendapat bahwa penerapan nilai-nilai religius dapat membantu organisasi mencapai tujuannya secara optimal, sekaligus memperkaya perspektif keilmuan dalam bidang organisasi. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus terhadap nilai-nilai yang membantu organisasi mencapai tujuan secara optimal, baik melalui ajaran agama atau prinsip yang dianut oleh organisasi. Namun, perbedaan utama adalah fokus kajian. Husni dan Puadi menitikberatkan pada nilai-nilai Islam dalam membentuk budaya organisasi, sedangkan penelitian peneliti lebih luas dalam meneliti strategi Yayasan GYN dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Penelitian peneliti menekankan pada implikasi konkret strategi organisasi terhadap masyarakat, menjadikannya kajian yang lebih komprehensif dalam memahami dampak sosial dari strategi pemberdayaan.

3. Penelitian Nurina Putri Handayani (2017) dalam jurnal berjudul “Pengaruh Transformational Leadership Terhadap Employee Engagement pada Organisasi Non-Profit” menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional dan employee engagement dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya di organisasi non-profit seperti Indonesian Future Leaders (IFL).nPersamaan dengan penelitian peneliti adalah penekanan pada strategi dan implikasi dari kebijakan yang diterapkan oleh organisasi non-profit.Perbedaan utamanya adalah fokus penelitian. Nurina menitikberatkan pada employee engagement sebagai variabel utama, sementara penelitian peneliti akan fokus pada strategi pemberdayaan

pendidikan oleh pendiri Yayasan GYN dan implikasi program tersebut terhadap masyarakat. Penelitian peneliti lebih menyoroti pendidikan non-formal dan dampaknya pada pemberdayaan komunitas, menawarkan perspektif baru dalam konteks strategi pendidikan dalam organisasi non-profit.

4. Penelitian oleh Endah Setyowati dan Alviani Permata (2018) berjudul "Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat" menyoroti service learning sebagai metode pengajaran yang efektif untuk menggabungkan tujuan akademik dengan pendidikan karakter melalui pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran yang melibatkan pengetahuan, pengalaman, dan refleksi memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik langsung di komunitas terkait. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama berfokus pada pendidikan yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat. Kedua penelitian bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui kegiatan pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan metode. Penelitian Setyowati dan Permata menekankan service learning dan dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik, sedangkan penelitian peneliti akan fokus pada pendidikan non-formal untuk masyarakat luas, dengan meneliti strategi Yayasan GYN dalam pemberdayaan melalui program pendidikan non-formal. Penelitian peneliti

juga lebih menekankan pada dampak nyata pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang dilakukan yayasan.

5. Penelitian Hasto Hidayatullah, dkk. (2023) dalam jurnal berjudul “Analisis Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Volunteer Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Trenggalek” menemukan bahwa etos kerja dan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja volunteer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tiga variabel utama: Etos Kerja, Kompetensi, dan Kinerja volunteer, dan melibatkan 40 volunteer sebagai sampel melalui purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pentingnya pendidikan masyarakat dalam konteks pendidikan non-formal, terutama dalam meningkatkan kompetensi individu melalui partisipasi komunitas. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian. Hasto menitikberatkan pada etos kerja dan kinerja volunteer, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada strategi pendidikan masyarakat oleh pendiri GYN dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat secara holistik. Penelitian peneliti akan memberikan kontribusi lebih luas dalam memahami strategi pemberdayaan melalui pendidikan, bukan hanya terkait dengan kinerja volunteer, tetapi juga pengaruh jangka panjang terhadap masyarakat.
6. Kajian pustaka ini merujuk pada penelitian Abu Hassan Abdul dan Ghazali Din (2016) dalam jurnal "Kepemimpinan Kesukarelaan Dalam Organisasi Kesusasteraan." Penelitian ini meneliti hubungan antara gaya

kepemimpinan efektif dan pengelolaan organisasi kesusasteraan, dengan menekankan pentingnya hubungan istimewa antara pemimpin dan pengikut dalam konteks Teori Pertukaran Pemimpin-Pengikut. Temuan menunjukkan bahwa pemimpin harus memiliki ciri-ciri hubungan yang kuat untuk mengelola organisasi sukarela dengan baik, di mana kontribusi anggota tidak selalu diimbangi dengan imbalan finansial. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah fokus pada peran kepemimpinan dalam konteks organisasi, dengan pemimpin sebagai elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan kestabilan. Namun, perbedaan utama terletak pada variabel fokus. Penelitian Abu Hassan menekankan kesukarelaan, hubungan istimewa, dan pengelolaan organisasi sukarela, sedangkan penelitian peneliti akan meneliti strategi pendidikan yang diterapkan oleh pendiri Yayasan GYN dan implikasinya terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian peneliti menawarkan kebaruan dalam menyoroti peran strategi pendidikan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, serta dampak langsung dari program-program tersebut.

7. Kajian pustaka ini merujuk pada penelitian Leny Marlina (2013) dalam jurnal berjudul "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan." Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kepercayaan dalam manajemen, yang merupakan landasan bagi kepemimpinan yang efektif. Kepercayaan yang rapuh dapat menyebabkan keruntuhan seorang pemimpin, dan hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana kepemimpinan yang baik harus menanamkan kepercayaan pada anggota tim

untuk mendapatkan penghormatan dan penghargaan. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus pada kepercayaan dalam kepemimpinan, serta pengaruhnya terhadap gaya kepemimpinan yang berbeda. Keduanya mengakui bahwa hubungan antara pemimpin dan anggota tim sangat penting dalam membangun keberhasilan organisasi. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian. Leny Marlina lebih membahas peran kepercayaan dalam manajemen dan kepemimpinan secara umum, sedangkan penelitian peneliti akan berfokus pada strategi Yayasan GYN dalam pelaksanaan program pendidikan masyarakat. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan meneliti bagaimana strategi kepemimpinan berpengaruh terhadap implementasi pendidikan non-formal dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat, yang merupakan aspek yang belum dieksplorasi dalam penelitian Leny Marlina.

8. Kajian pustaka ini merujuk pada penelitian oleh Reza Falufi dan Francisca Winarni (2018) dalam jurnal berjudul “Modal Sosial Komunitas Yogyakarta Mengajar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan non-formal Di Kampung Gemblakan Bawah Kota Yogyakarta.” Penelitian ini menyoroti peran modal sosial dalam pendidikan non-formal di Kampung Gemblakan, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan enam indikator modal sosial yang memperkuat komunitas dan memobilisasi sumber daya internal serta membangun jaringan eksternal yang positif bagi pendidikan. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah keduanya fokus pada penyelenggaraan pendidikan non-formal dan

menganalisis peran sosial dalam mendukung keberlangsungan serta efektivitas pendidikan di komunitas. Namun, perbedaan terletak pada fokus analisis. Penelitian Falufi dan Winarni lebih berorientasi pada modal sosial komunitas Yogyakarta Mengajar yang berkontribusi dalam pendidikan non-formal, sedangkan penelitian peneliti akan meneliti strategi pendidikan yang diterapkan oleh pendiri Yayasan GYN, serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam memahami hasil dan dampak strategi pendidikan dari sudut pandang pemimpin organisasi.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terdapat dua teori utama yang sering dibahas, yaitu:

a. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan (*Empowerment*) adalah sebuah proses atau strategi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengendalikan berbagai aspek kehidupan mereka.⁴

⁴ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 2.

Dengan melalui pemberdayaan, individu dan kelompok masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, serta mengatasi berbagai hambatan atau ketidaksetaraan yang mereka hadapi.

Secara esensial, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki kontrol yang lebih besar atas jalannya kehidupan mereka sendiri, dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan pembangunan secara menyeluruh.

Saat ini, masyarakat desa sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai serta keberdayaan masyarakat desa agar dapat menjadi mandiri dan produktif. Dengan demikian, diperlukan Langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat.

Salah satunya adalah melalui penyediaan pelatihan keterampilan, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha mandiri. Selain itu, perlu juga adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi ekonomi dan sosial masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya memberikan kemampuan dan sumber daya kepada masyarakat agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di lingkungan mereka.

Dengan memberdayakan masyarakat, tujuannya adalah untuk membangun kemampuan mandiri dan keberanian dalam bertindak untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan. Melalui pembelajaran yang terusmenerus, masyarakat dapat terus mengembangkan potensi dan ketrampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.⁵

Pemberdayaan (*Empowerment*) adalah proses yang meningkatkan kemampuan individu untuk membuat pilihan dan memberikan akses pada kesempatan untuk mengambil keputusan yang signifikan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini melibatkan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan serta memberikan kesempatan untuk turut serta dalam proses

⁵ Moh Soehadha, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga," *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2016): 5.

pengambilan keputusan yang memengaruhi diri mereka sendiri.⁶ Pemberdayaan memiliki tujuan yang lebih mendasar, yaitu mengarahkan pada proses pemberdayaan yang lebih kuat dan memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat.

Masyarakat dianggap sebagai pelaku utama dalam mencapai tujuan tersebut, dan peran mereka dianggap sebagai sumber kekuatan dalam menggerakkan pembangunan. Selain itu, ide untuk mendorong pembangunan harus didukung oleh kekuatan ekonomi, di mana kondisi ekonomi masyarakat harus memadai agar mereka dapat berperan secara efektif.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat perlu disertai dengan dukungan ekonomi dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. Belas Kasihan (Charity)

Menurut KBBI "Charity" merujuk pada motivasi untuk membantu individu lain yang membutuhkan, dengan tujuan memberikan derma, kebajikan, amal, rasa belas kasihan, dan kemurahan hati. Dalam arti yang lebih khusus, charity dapat diartikan sebagai amal.

⁶ Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah," *Journal of Rural and Development* 1, no. 2 (2010): 3.

Sifat charity cenderung bersifat jangka pendek dan hanya sebagai gejala atau dampak, dengan keterbatasan dalam dampak yang diberikan. Pemberian dalam charity dilakukan secara langsung dan cakupannya relatif luas, dapat dilakukan baik oleh perorangan maupun komunitas.⁷

Dapat peneliti simpulkan bahwa Charity merupakan tindakan memberikan bantuan atau dukungan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, seringkali dalam bentuk materi atau layanan. Jadi, Charity juga dapat disebut dengan pelayanan masyarakat.

Pelayanan masyarakat adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (consumer atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki”.⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwa pelayanan masyarakat merupakan kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau individu kepada konsumen yang dilayani, dengan karakteristik tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki secara fisik. Tujuan utama dari pelayanan ini adalah memenuhi kebutuhan,

⁷ Febiyana Febiyana et al., “EDUKASI DAN CHARITY PROTOKOL KESEHATAN KEPADA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH),” *Jurnal Pengabdian Teratai* 2, no. 2 (2021): 2.

⁸ Supriatiningsih Supriatiningsih, Mahmud Safudin, and Eko Yulianto, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Web Pada Desa Sambeng Kulon Kabupaten Banyumas,” *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, no. 1 (2019): 2.

meningkatkan kesejahteraan, atau memberikan manfaat kepada masyarakat yang dilayani.

Pelayanan masyarakat biasanya berfokus pada kualitas, kesediaan untuk dilakukan dengan kesediaan dan kepedulian dari pihak yang memberikan layanan, serta melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai contoh dalam pelayanan masyarakat, sebuah lembaga kesehatan dapat menyediakan layanan kesehatan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan, termasuk pemeriksaan medis, pengobatan, dan konseling. Layanan ini tidak berwujud secara fisik namun memberikan manfaat langsung kepada konsumen yang memperoleh perawatan medis yang diperlukan.

Selain itu, lembaga tersebut juga dapat melakukan program penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Melalui kerja sama dengan tenaga medis, relawan, dan pihakpihak terkait lainnya, pelayanan kesehatan ini dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang dilayani.

2. Pendidikan non-formal

Pendidikan non-formal sebagaimana terdapat dalam UU nomor 20 tahun 2003 tersebut meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Para pakar pendidikan memiliki pendapat yang beragam mengenai definisi pendidikan non-formal.⁹

Pendidikan non-formal merujuk pada setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diluar sistem formal, baik secara independen maupun sebagai bagian dari suatu program yang lebih luas, yang bertujuan untuk memberikan layanan kepada kelompok sasaran tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lembaga pendidikan non-formal merupakan lembaga pendidikan yang disediakan bagi individu yang tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu dalam sistem pendidikan formal.¹⁰

Dari pengertian diatas, dapat Peneliti simpulkan bahwa pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang tidak tergantung

⁹ Tasril Bartin, "Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan non-formal," *Jurnal Teknodik*, 2018, 2

¹⁰ M Ihsan Dacholfany, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan non-formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbn Al-Suroya)," *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 02, no. 1 (2018): 15.

pada struktur formal pendidikan, tetapi diselenggarakan di luar sistem formal. Ini bisa berupa kegiatan yang berdiri sendiri atau bagian dari program yang lebih besar, yang bertujuan memberikan layanan kepada kelompok tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, pendidikan non-formal juga merujuk pada lembaga pendidikan yang ditujukan bagi individu yang tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan di tingkat tertentu dalam sistem pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan non-formal memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar di luar kerangka formal pendidikan.

3. Strategi dan Implikasi

a. Strategi

Strategi merupakan pendekatan yang menyeluruh terhadap ide, perencanaan, dan implementasi suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Dalam strategi yang efektif, terdapat koordinasi yang baik di antara anggota tim, tema yang jelas untuk mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip eksekusi yang rasional, efisiensi dalam

pengelolaan dana, dan taktik yang disusun untuk mencapai tujuan dengan efektif.¹¹

Didalam sebuah perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program ada 2 strategi yang sering digunakan yaitu Strategi "*top-down*" dan "*bottom-up*". Top down adalah perencanaan yang langsung dari atas ke bawah (masyarakat). Bottom up adalah perencanaan yang mendengarkan aspirasi rakyat dan kemudian menjadi pemikiran dalam perencanaan oleh pemerintah/pemimpin.¹²

Berikut penjelasan lebih jelas tentang masing-masing strategi yang dapat penulis deskripsikan:

1) *Top-down* Strategy (Strategi Atas ke Bawah)

Dalam pendekatan ini, keputusan dan arahan utama datang dari tingkat tertinggi organisasi, seperti manajemen puncak atau pemimpin. Instruksi dan kebijakan kemudian disampaikan ke tingkat yang lebih rendah untuk diimplementasikan. Strategi *top-down* sering digunakan dalam situasi di mana kontrol terpusat

¹¹ Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, and Retno Wulandari, "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 01, no. 01 (2022): 3.

¹² Andi Mulawati Heny, "Integrasi Sistem Perencanaan Partisipatif, Teknokratif, Dan Politis Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota," *Jurnal Universitas Padjajaran* 4 (2017): 5.

dibutuhkan atau ketika organisasi memiliki visi yang jelas yang harus diikuti.

Pendekatan manajemen *top-down* adalah salah satu contoh strategi di mana proses pengambilan keputusan terjadi di tingkat teratas kemudian dikomunikasikan ke seluruh tim. Gaya ini dapat diterapkan di tingkat proyek, tim, atau bahkan perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tertentu.

Banyak tim menggunakan pendekatan *top-down* karena menghilangkan kebingungan, mengurangi risiko, dan menjaga inisiatif tetap tertata pada tim yang lebih besar. Namun, manajemen *top-down* tidak cocok untuk semua orang. *Top-down* dapat membatasi kreativitas dan memperlambat pemecahan masalah, jadi ini mungkin bukan pilihan terbaik untuk tim yang membutuhkan fleksibilitas dan daya tanggap yang lebih besar.¹³

¹³ Team Asana, “Pendekatan top-down vs bottom-up: Apa bedanya?” dikutip dari <https://asana.com/id/resources/top-down-approach> 24 Februari 2024

2) *Bottom-up* Strategy (Strategi Bawah ke Atas)

Pendekatan *bottom-up* melibatkan partisipasi dari tingkat yang lebih rendah dalam organisasi. Ide, saran, dan keputusan berasal dari pekerja lapangan atau tingkat bawah, yang kemudian disampaikan ke tingkat yang lebih tinggi untuk dipertimbangkan dan diimplementasikan. Strategi ini sering digunakan dalam situasi di mana inovasi, kreativitas, atau pemahaman mendalam tentang situasi di lapangan diperlukan.

Pendekatan *bottom-up* mendorong persetujuan yang lebih besar dari anggota tim karena setiap orang diberi kesempatan untuk memengaruhi keputusan tanpa memandang senioritas. Ini juga memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara rekan kerja dengan menawarkan kesempatan yang sama bagi anggota di semua tingkat senioritas untuk memengaruhi hasil proyek. Dengan demikian, pendekatan ini meningkatkan kemungkinan bahwa semua anggota akan lebih terlibat demi kesuksesan tim.¹⁴

¹⁴ Team Asana, “Pendekatan top-down vs bottom-up: Apa bedanya?” dikutip dari <https://asana.com/id/resources/top-down-approach> 24 Februari 2024

b. Implikasi

Implikasi merupakan hasil yang muncul sebagai hasil dari penelitian terhadap berbagai pihak yang terlibat. Implikasi ini mencakup dampak positif atau negatif yang dapat mempengaruhi kebijakan, praktik, atau pemahaman pada level individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Implikasi dari suatu penelitian merujuk pada hasil yang timbul akibat dari temuan atau analisis yang dilakukan, yang berpotensi mempengaruhi berbagai pihak yang terlibat. Implikasi tersebut dapat bersifat positif atau negatif, dan mungkin memiliki dampak yang luas, baik pada level individu, kelompok, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai contoh, dalam konteks penelitian mengenai efektivitas program pendidikan non-formal, implikasi positifnya mencakup peningkatan akses pendidikan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan di tingkat komunitas. Di sisi lain, implikasi negatifnya bisa mencakup kurangnya dukungan

¹⁵ Drajat Edy Kurniawan, "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Koseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017): 5.

keuangan atau keberlanjutan program, yang berpotensi mengurangi manfaat program bagi pesertanya.

Selain itu, implikasi penelitian juga dapat memengaruhi kebijakan dan praktik pada tingkat yang lebih luas. Misalnya, temuan tentang efektivitas program pendidikan non-formal mungkin mendorong pemerintah atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan alokasi sumber daya atau memberikan lebih banyak dukungan terhadap program semacam itu.

Lebih lanjut, implikasi penelitian dapat memperdalam pemahaman kita tentang fenomena tertentu dan memberikan arahan bagi penelitian serta praktik di masa mendatang. Dengan memahami hubungan yang kompleks antara strategi dan implikasi, seseorang dapat merencanakan tindakan mereka dengan lebih bijaksana dan mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini akan menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* merupakan metode penelitian yang mengikuti pendekatan kualitatif yang sederhana dengan pendekatan *induktif*. Pendekatan *induktif* ini mengacu pada proses dimana penelitian *deskriptif kualitatif* dimulai dengan menggambarkan proses atau peristiwa tertentu, kemudian menyimpulkan generalisasi berdasarkan informasi yang terkumpul dari proses atau peristiwa tersebut.¹⁶

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis terperinci terhadap data nonangka, yaitu dengan metode wawancara, observasi dan materi tertulis. Dalam kasus ini, pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti mendeskripsikan strategi Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dan implikasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap informasi mendalam tentang strategi Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dalam Pemberdayaan Masyarakat. Peneliti dapat melakukan

¹⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 2.

wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pendiri yayasan, staf, peserta program, dan masyarakat lokal yang terlibat.

Selain itu, observasi langsung juga dapat dilakukan untuk memahami secara lebih baik bagaimana program-program pendidikan GYN diimplementasikan di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan dengan detail berbagai strategi yang digunakan oleh GYN, baik dalam merancang program pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait, maupun dalam mengevaluasi dampak dari program-program tersebut.

Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap Pemberdayaan Masyarakat juga dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana strategi yang digunakan oleh GYN dapat mempengaruhi peningkatan aksesibilitas, kualitas, dan relevansi pendidikan di masyarakat.

Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi program-program pendidikan GYN, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut di masa mendatang. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang kontribusi GYN dalam Pemberdayaan Masyarakat.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil 2 lokasi penelitian, penelitian pertama di kantor Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) yang beralamat di Jl Kaliurang Km. 12,5, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan lokasi kedua disalah satu lokasi pengabdian yang sudah pernah dilaksanakan oleh Yayasan GYN yaitu di kampung Mina padi, desa Samberembe, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan terdiri dari *founder* Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN), Sekretaris Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN), dan salah satu tokoh Pengelola Masyarakat yang berada di kampung Mina padi.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti laksanakan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu memilih 3 informan. Sumber data informan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Founder* Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN), Ilham Febryan, S.E

Peneliti memilih *founder* Yayasan GYN ini sebagai informan karena ia yang memegang tanggung jawab penuh atas semua kebijakan

dan pengelolaan organisasi ini kearah yang lebih baik dan terkhusus dalam bidang Pendidikan.

2. Sekretaris Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN),
Muhammad Alwi, S.E

Peneliti memilih sekretaris Yayasan GYN ini sebagai informan karena ia diamanatkan dan juga bertanggung jawab mendampingi program-program yang akan dilaksanakan oleh GYN.

3. Pengelola Kampung Mina Padi, Pak Tri Dodi

Peneliti memilih Pengelola kampung Mina padi sebagai informan karena ia memegang tanggung jawab penuh dalam kemajuan kampung Mina Padi dan juga terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh GYN, tentunya ia merasakan dampak positif didalam konteks pendidikan dari pengabdian yang sudah dilaksanakan oleh Yayasan GYN.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh *founder* dan anggota Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) terkait strategi Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dan implikasinya terhadap pemberdayaan

Pendidikan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan menjadi bagian dari kegiatan atau kehadiran secara tidak langsung.

2. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan *founder* Yayasan GYN untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) dan implikasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi katakata secara verbal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen internal yayasan, seperti proposal program kegiatan pendidikan, laporan kegiatan, atau catatan pertemuan. Dokumen ini bisa menyajikan rangkuman dan perkembangan program-program tersebut.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keandalan dan validitas data dengan menggabungkan atau membandingkan informasi dari beberapa sumber atau metode pengumpulan data. Dalam konteks teknik pengabsahan data

menggunakan triangulasi untuk penelitian tentang Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN).

Peneliti akan menggunakan triangulasi data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan *founder* Yayasan GYN, observasi langsung kegiatan pendidikan, dan analisis dokumen internal atau eksternal. Membandingkan informasi dari sumber-sumber ini membantu memastikan keakuratan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengambil alur dari Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat Tentang Proses Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dengan langkah awal berupa perumusan masalah, di mana peneliti mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN). Peneliti melihat pentingnya memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh GYN.

Setelah menentukan fokus penelitian, peneliti kemudian merumuskan pertanyaan-pertanyaan utama yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat oleh GYN.

Langkah berikutnya adalah menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka dalam program GYN. Informan dalam penelitian ini mencakup *founder* GYN, Sekretaris GYN, serta penanggung jawab Desa yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan di Desa Mina Padi, salah satu lokasi pemberdayaan.

Pengumpulan data dilakukan di lokasi-lokasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu kantor GYN di Yogyakarta dan Desa Minapadi yang dilayani oleh yayasan tersebut di Pakem, Sleman. Wawancara dengan *founder*, Sekretaris GYN, serta penanggung jawab Desa memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi yang digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pemberdayaan.

Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan program di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika yang terjadi selama proses pemberdayaan berlangsung.

Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles & Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai dengan mereduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilah data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi, sehingga hanya informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk menyaring data sehingga memudahkan peneliti untuk fokus pada aspek-aspek yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Selama proses ini, pengumpulan data dan analisis dilakukan secara bersamaan. Artinya, setiap kali data baru diperoleh, peneliti langsung mulai mereduksi dan menganalisis data tersebut tanpa harus menunggu semua data terkumpul sepenuhnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan yang muncul dari data lebih dini, sehingga bisa mengarahkan proses pengumpulan data selanjutnya. Misalnya, hasil wawancara yang telah dianalisis pada awal penelitian bisa memberikan petunjuk tentang topik-topik yang perlu digali lebih dalam dalam wawancara berikutnya atau selama observasi di lapangan.

Dengan melakukan analisis secara bersamaan, peneliti juga bisa lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode dan teknik pengumpulan data jika diperlukan.

Proses ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN).

Analisis yang terus berlangsung ini memungkinkan peneliti untuk secara dinamis menafsirkan informasi yang ada sambil terus mengeksplorasi berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini ditutup dengan menyusun kesimpulan yang berdasarkan pada temuan-temuan yang telah dibahas, serta implikasi dari penelitian ini terhadap teori pemberdayaan masyarakat secara lebih luas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi yayasan dan pihak-pihak lain yang ingin mengembangkan program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

2. Profil dan Legalitas Yayasan Global Youth Nusantara (GYN)

a. Profil Yayasan dan Sejarah awal *founder* membangun yayasan

Global Youthpreneur Nusantara (GYN) adalah lembaga kepemudaan Non Government Organization (NGO) yang menjadi wadah bagi kaum muda Indonesia didirikan pada 02 Desember 2022, berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif dan pengembangan potensi diri dalam hal Leadership, Entrepreneurship, Public Speaking, Critical Thinking, Problem Solving yang dituangkan ke dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Sebagai bentuk aktualisasi dari ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis, para delegasi nantinya akan saling berkolaborasi untuk mewujudkan inisiasi bisnis dalam unit usaha

nyata karya mereka sendiri. Program ini menerapkan sistem belajar dan praktikal bisnis, Focus Group Discussion, Workshop dan Economic Tour ke beberapa pengusaha dari berbagai sektor industri yang berada di Yogyakarta.

Harapannya para delegasi dapat membangun bisnisnya secara mandiri setelah mengikuti program *Global Youthpreneur Nusantara* ini sebagai bentuk komitmen kaum muda Indonesia dalam pencapaian target Indonesia Emas pada tahun 2045 dengan adanya program-program berkelanjutan dan gagasan ide kreatif baru secara online maupun offline.

Sebelum mendirikan Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN), *founder* memiliki pengalaman yang kaya dan beragam dalam bidang kegiatan volunteer di berbagai daerah. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial tersebut tidak hanya memperkuat semangat pengabdian, tetapi juga menumbuhkan keinginan kuat untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dan berdampak.

“Sebelum membuat Yayasan GYN saya berpengalaman dalam mengikuti volunteer di Jogja, Lombok, Aceh dan lainnya. menjadikan saya untuk membuat yayasan sendiri yang

berdomisili di Yogyakarta. dan kebetulan di Yogyakarta sendiri sangat sedikit yang membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, oleh karena itu saya mencetus kegiatan ini sebagai suatu landasan agar bisa berkomitmen untuk berperan pada lingkungan sekitar”¹⁷

Setelah mengamati bahwa di Yogyakarta masih sangat sedikit organisasi yang fokus pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh, *founder* melihat peluang untuk menciptakan perubahan yang signifikan di lingkungan sekitar.

Terinspirasi oleh semangat untuk memberdayakan komunitas lokal, *founder* memutuskan untuk mendirikan yayasan yang berdomisili di Yogyakarta dengan tujuan utama mengembangkan potensi masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.

Dengan visi yang jelas untuk berkomitmen dalam pemberdayaan masyarakat, Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* didirikan sebagai landasan untuk menjalankan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Melalui yayasan ini, *founder* berharap dapat menginspirasi dan mengajak lebih banyak pihak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya. Dengan latar

¹⁷ Ilham Febryan (founder GYN) di Yogyakarta, tanggal 05 Agustus 2024

belakang pengalaman yang kaya dan semangat yang tinggi, GYN bertujuan untuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi komunitas di Yogyakarta dan sekitarnya.

b. Legalitas Yayasan



Gambar 4.1 Lembar Legalitas Yayasan GYN¹⁸

¹⁸ Dikutip dari dokumen Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN)

3. Visi, Misi dan Fokus Yayasan Global Youth Nusantara (GYN)

a. Visi

Wadah untuk meningkatkan kesadaran kaum muda Indonesia akan pentingnya peran agen perubahan dan generasi muda yang berkarya menuju Indonesia emas pada tahun 2045.¹⁹

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan di daerah sasaran pengabdian dengan pengetahuan tentang Sustainable Development Goals (SDGs).
- 2) Membentuk jiwa entrepreneurship dan leadership kaum muda Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, berintegritas dan dapat berkolaborasi melalui berbagai rangkaian program.
- 3) Mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari bangku pendidikan dalam menciptakan sebuah perubahan yang nyata.²⁰

c. Fokus

- 1) Pengabdian: Pengabdian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata.

¹⁹ Dikutip dari dokumen Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN)

²⁰ Dikutip dari dokumen Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN)

- 2) UMKM: Membuat Inovasi Produk UMKM Untuk Membantu Desa Pengabdian
- 3) Praktikal Bisnis: Belajar dan Praktikal Bisnis
- 4) Ecotour: Ecotour Business
- 5) Workshop: Workshop Business "Menjadi Pengusaha Muda" Bersama Pengusaha
- 6) FGD: Forum Group Discussion Project Bussiness Plan Untuk Bisnis yang Akan dijalankan Para Delegasi Selepas Program.²¹

4. Struktur Yayasan Global Youth Nusantara (GYN)

Tabel 4.1 Struktur Yayasan GYN²²

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
TONGKU YUSUF HARAHAP	3275091306010018	PEMBINA	ANGGOTA
ILHAM FEBRIAN	1218042402010003	PENGURUS	KETUA
RAHMATUSSYIFA	1104110303020004	PENGURUS	SEKRETARIS UMUM
MUHAMMAD ALWI	1223030202010003	PENGURUS	SEKRETARIS
BAGUS APRILianto	3404132204920001	PENGURUS	BENDAHARA
RIDHWAN HAZMI MAULANA	3275110104010008	PENGAWAS	ANGGOTA

²¹ Dikutip dari dokumen Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN)

²² Dikutip dari dokumen Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN)

5. Desa Wisata Kampung Mina Padi

Desa Mina Padi merupakan salah satu desa yang menjadi fokus kegiatan pemberdayaan oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN). Di desa ini, GYN telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui pendidikan, kesehatan, lingkungan, maupun ekonomi.

Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, GYN berusaha memberdayakan masyarakat Desa Mina Padi dengan menyediakan akses kepada berbagai sumber daya dan pengetahuan, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi lokal dan mencapai kemandirian yang lebih baik.

a. Sejarah awal terbentuk menjadi desa wisata

Desa wisata telah dikembangkan di banyak daerah, namun hal itu tidak menyurutkan semangat untuk terus membuka rintisan desa wisata baru. Contohnya adalah yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Samberembe, Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Sleman.

“Tren ini dimulai pada tahun 2019 ketika Pak Frans, seorang penyuluh pertanian yang masih aktif, memperkenalkan metode baru dalam pertanian kepada kelompok masyarakat. Awalnya, metode ini menghadapi tantangan karena masyarakat cenderung ragu menerima hal baru tanpa melihat contoh yang sukses terlebih dahulu. Meskipun sudah dikenalkan pada tahun 2012, metode tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Namun, seiring waktu, satu atau dua orang mulai mencoba metode

yang diajarkan oleh Pak Frans dan berhasil mengelola sawah mereka dengan menggunakan metode Mina Padi. Kesuksesan ini kemudian menarik perhatian masyarakat lainnya, dan pada tahun 2019, kawasan tersebut diakui oleh dinas sebagai kawasan percontohan. Kawasan ini kemudian ditunjuk sebagai salah satu lokasi Pekan Daerah (PEDA), yang mengundang perusahaan-perusahaan pertanian untuk menggunakan lahan tersebut sebagai lahan percontohan atau demplot. Pada tahun 2019, direksi BSI (dulu BSM) sedang mencari desa-desa yang layak untuk dikelola dalam program mereka. Mereka tertarik dengan demplot yang sudah berjalan dan kelompok yang sudah ada di kawasan tersebut. Akhirnya, desa tersebut dipilih sebagai lokasi program BSI pada tahun 2019. Program ini mulai dijalankan pada tahun 2020 setelah melalui proses assessment. Jika ditarik benang merahnya, alasan BSI memilih desa ini adalah karena adanya kelayakan bisnis yang dapat dikembangkan serta adanya masyarakat miskin yang bisa dijadikan target group untuk menerima manfaat dari program ini.²³

Keseriusan warga dalam mewujudkan gagasan ini dimulai saat mereka menjadi tuan rumah Pekan Daerah Petani Nelayan Kontak Tani Nelayan Andalan (PedaKTNA) tingkat DIY pada pertengahan 2019. Setelah agenda tersebut, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Mina Padi Samberembe dikukuhkan.

Ketua Pokdarwis Samberembe, Ricky Wahid Syam, menyatakan bahwa persiapan untuk menjadi desa wisata sudah dimulai beberapa bulan sebelum pengukuhan, dengan

²³ Tri Dodi (Pengelola Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

mengumpulkan tokoh masyarakat, petani, pemuda, dan ibu-ibu desa untuk memanfaatkan potensi pertanian yang ada.²⁴

"Kampung Mina Padi diisi dengan kuliner berkonsep persawahan, outbond, edukasi pertanian dan perikanan, homestay, dan oleh-oleh hasil perikanan," kata Ricky.²⁵

Kehadiran Kampung Mina Padi diharapkan dapat membangkitkan minat generasi milenial untuk terjun di bidang pertanian, meskipun saat ini sebagian besar pemuda lebih tertarik pada sektor perikanan, yang dianggap lebih mudah dan menguntungkan.

Terdapat kurang lebih 3 hektare lahan di Kampung Mina Padi Semberembe yang menggunakan berbagai teknologi pertanian, dengan unggulan sistem Mina Padi yang menggabungkan pertanian dan perikanan. Selain itu, teknologi cabepadi, udangpadi, dan timun padi juga diterapkan.

Gunarto, salah satu petani di Kampung Mina Padi Semberembe, menjelaskan bahwa pola Mina Padi sudah diterapkan sejak 2011 dan memberikan keuntungan karena memungkinkan panen dua komoditas sekaligus. Masalah

²⁴ Ricky Wahid Syam (Ketua POKDARWIS Desa Minapadi Semberembe)

²⁵ Ricky Wahid Syam (Ketua POKDARWIS Desa Minapadi Semberembe)

pengairan pun tidak ada karena air melimpah sepanjang tahun dari sumber Kali Boyong.²⁶

b. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Samberembe terletak di daerah dataran tinggi dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung pertanian. Desa ini memiliki luas lahan sekitar 250 hektar yang sebagian besar digunakan untuk pertanian padi dan Mina Padi. Jumlah penduduk desa mencapai sekitar 1,500 jiwa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.²⁷

c. Potensi Wisata dan Ekonomi

Desa Wisata Kampung Mina Padi menawarkan potensi wisata yang unik dengan kombinasi antara pertanian padi dan perikanan. Wisatawan dapat menikmati pengalaman belajar tentang teknik budi daya Mina Padi, berinteraksi dengan petani setempat, serta menikmati pemandangan alam yang indah.

Selain itu, desa ini juga memiliki potensi ekonomi yang besar melalui produk-produk olahan hasil pertanian dan perikanan yang dapat dipasarkan ke luar desa. Sebagaimana disampaikan oleh Pengelola desa Mina Padi tentang perekonomian dan unit usaha yang dimiliki oleh Masyarakat Mina Padi.

²⁶ Gunarto (petani di Kampung Mina Padi Samberembe)

²⁷ Tri Dodi (Pengelola Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

“Desa Mina Padi memiliki 5 unit usaha. pertama adalah budidaya Mina Padi, jadi dalam satu luas lahan ada varietas padi dan ikan. Di budidaya kan bersamaan, itu kita sebut sebagai budidaya Mina Padi. Kemudian yang kedua budidaya tanaman hortikultura. yang sering dibudidayakan oleh petani kita itu seperti timun baby, cabai dan sayur-mayur seperti kubis, kemudian wortel, timun. Kemudian unit usaha yang ketiga ini adalah wisata. Jadi ini kita hubungkan dengan pariwisata, sehingga masyarakat atau pengunjung yang datang ke sana itu dapat menikmati berbagai wahana yang kita buat. Seperti misalnya artboard, kemudian spot selfie, kemudian juga mereka bisa mendapatkan experience langsung seperti layaknya jadi petani misalkan nanam padi, mancing ikan, kemudian manen ikan, kemudian misalnya ngasih pakan ikan, itu ada experience. Yang keempat itu kuliner, Jadi daya tariknya adalah kita kembali pada zaman Jawa dahulu, dari bangunannya adalah bangunan Jawa yaitu joglo-joglo, limasan, kemudian bahkan makanannya juga makanan-makanan Jawa seperti lodeh, kemudian termasuk pegawainya sendiri itu menggunakan baju adat Jawa, itu dari kuliner. Unit usaha yang kelima ini adalah pemasaran hasil pertanian, jadi petani-petani yang kemudian membudidayakan tanaman. Jadi hasil pertanian itu kita kumpulkan, mereka akan dapat hasil panen langsung kita bayar, nah hasil panennya ini kita kerjasamakan dengan berbagai off-takers di berbagai wilayah, misalnya di Jawa Tengah seperti di Demak kemudian, di Jawa Barat itu seperti misalnya di Cirebon, yang di luar Jawa seperti di Lampung”²⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Pengelola Desa Mina Padi, dapat disimpulkan bahwa Desa Mina Padi memiliki lima unit usaha utama yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Usaha pertama adalah budidaya Mina Padi, di mana padi dan ikan dibudidayakan secara bersamaan dalam satu lahan.

Usaha kedua adalah budidaya hortikultura, dengan tanaman yang sering dibudidayakan seperti timun, cabai, kubis, wortel, dan tomat. Usaha ketiga adalah pariwisata, di mana

²⁸ Tri Dodi (Pembina Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

pengunjung dapat menikmati berbagai wahana dan mendapatkan pengalaman langsung terkait pertanian.

Usaha keempat adalah kuliner, yang menawarkan daya tarik budaya Jawa melalui bangunan tradisional dan makanan khas. Usaha kelima adalah pemasaran hasil pertanian, di mana hasil panen petani dikumpulkan dan dipasarkan ke berbagai wilayah.

Semua unit usaha ini saling terkait dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan target peningkatan pendapatan minimal 50%, sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat mencapai pendapatan yang lebih layak.

d. Program Pemberdayaan oleh GYN

GYN turut serta dalam pemberdayaan desa ini dengan membuat *grand design* program berdasarkan riset bersama masyarakat, yang dibagi ke dalam berbagai bidang seperti pendidikan, lingkungan, pariwisata, dan ekonomi kreatif. "Mereka membawa contoh pengelolaan wisata dari lokasi lain, dikembangkan di sini," ²⁹ ujar Pak Tri.

²⁹ Tri Dodi (Pengelola Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

Dampaknya, program-program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga membangun kebersamaan di antara anggota GYN dan masyarakat, "Itu membuat sisi kekeluargaan mereka terbangun," tambahnya.

Harapan besar dari program ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat hingga 50%, sesuai apa yang dikatakan oleh Pak Tri, "minimal 50 persen itu pendapatan mereka meningkat dari pendapatan sebelumnya."³⁰

Pelaksanaan berbagai program pemberdayaan oleh GYN di Desa Wisata Kampung Mina Padi, seperti pendidikan non-formal, ekonomi kreatif, pengelolaan pariwisata ramah lingkungan, dan keterampilan kewirausahaan sejalan dengan konsep "*Empowerment*" yang dijelaskan oleh Kiki Endah (2020) yang sudah peneliti paparkan di landasan Teori.

Pemberdayaan, menurut Kiki Endah, adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola aspek-aspek kehidupan mereka.

Program-program GYN ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan kepada masyarakat, tetapi

³⁰ Tri Dodi (Pengelola Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan aktif dalam mengembangkan potensi lokal.

Misalnya, melalui pengelolaan pariwisata ramah lingkungan, masyarakat dilibatkan dalam menjaga kelestarian alam sambil meningkatkan daya tarik desa sebagai tujuan wisata. Pelatihan keterampilan kewirausahaan pun dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha lokal yang berkelanjutan dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka.

Dengan demikian, GYN berhasil menerapkan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan, sesuai dengan landasan teori pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat.

“Ada sekitar 20 hingga 25 orang yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Meskipun waktu pelaksanaannya tidak terlalu lama, hasilnya cukup berkesan. Dengan pelatihan dan kerjasama dengan Pokdarwis, serta membuat website yang sangat membantu. Di divisi lingkungan, mereka juga menciptakan program pengelolaan sampah yang sangat relevan dengan konsep Wisata. Di bidang pendidikan, mereka memberikan program pengajaran di sekolah dasar. Bahkan di bidang kuliner, mereka membantu menciptakan prosedur menu dan mengadakan lomba makanan untuk menentukan menu utama yang akan disajikan”.³¹

Dalam pelaksanaan program, GYN terlebih dahulu melakukan riset bersama saya sebagai pengelola, kelompok

³¹ Tri Dodi (Pembina Desa Mina Padi) di Yogyakarta, tanggal 09 Agustus 2024

masyarakat, dan pihak kelurahan. Proses riset ini mencerminkan penerapan *Bottom-up Strategy*, di mana setiap pemangku kepentingan, tanpa memandang posisi atau senioritas, diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan program.

Pendekatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Team Asana (2024), meningkatkan keterlibatan dan persetujuan dari seluruh anggota tim, karena mereka merasa memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, *grand design* program yang dihasilkan menjadi lebih inklusif dan lebih mungkin untuk berhasil karena didukung oleh komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat.

Adapun program yang dilaksanakan oleh GYN dalam pemberdayaan Masyarakat di desa Mina Padi adalah:

1) Pengelolaan Pariwisata Desa

GYN berhasil mengelola desa wisata yang sebelumnya kurang berkembang dengan membawa konsep pengelolaan wisata dari lokasi lain. Mereka mengadakan pelatihan untuk masyarakat lokal agar dapat mengelola potensi wisata yang ada, dan bekerja sama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) setempat.

Selain itu, GYN juga membantu dalam pembuatan website untuk promosi desa wisata, yang menjadi alat penting dalam menarik pengunjung dan meningkatkan ekonomi lokal. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan Mina Padi sebagai destinasi wisata yang menarik, dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada.



Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Pariwisata Desa
Mina Padi



Gambar 4.3
Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pariwisata Bersama
Masyarakat dan POKDARWIS

2) Pengembangan Unit Usaha Kuliner

GYN turut membantu dalam pengembangan kuliner lokal di Mina Padi dengan menciptakan prosedur menu dan mengadakan lomba memasak makanan. Tujuannya adalah untuk menentukan menu utama yang akan disajikan kepada wisatawan dan pengunjung.

Dengan mengangkat makanan tradisional dan khas daerah, GYN berupaya mempertahankan warisan budaya sambil meningkatkan daya tarik kuliner di Mina Padi. Program ini juga memberikan pelatihan kepada warga setempat dalam pengelolaan usaha kuliner, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.4
Pemenang Lomba Memasak Makanan



Gambar 4.5

Penyerahan Prosedur Menu Ke Perwakilan Masyarakat
Desa Mina Padi

3) Program Pengelolaan Lingkungan

GYN menciptakan program pengelolaan sampah yang sangat relevan dengan konsep wisata yang sedang dikembangkan. Program ini melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu, termasuk pemilahan, pengolahan, dan daur ulang.

Tujuannya adalah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar Mina Padi, sehingga dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain itu, GYN juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana

cara menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.6

Kegiatan Program Pengelolaan Sampah

4) Program Pendidikan

Di bidang pendidikan, GYN memberikan program pengajaran di sekolah dasar yang ada di Mina Padi. Program ini melibatkan para relawan yang memberikan tambahan pelajaran dan aktivitas kreatif kepada anak-anak.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, serta memberikan

kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan potensi diri mereka. GYN juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mencapai masa depan yang lebih baik.



Gambar 4.7

Pelaksanaan Program Pengajaran Di SD

5) Program Klinik Kesehatan

Program Klinik Kesehatan yang dijalankan oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN) memiliki fokus utama pada peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat di daerah terpencil.

Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah program cek kesehatan masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan medis dasar secara langsung kepada masyarakat yang mungkin sulit mengakses fasilitas kesehatan formal. Program ini

mencakup pemeriksaan rutin seperti cek tekanan darah, kadar gula darah, serta konseling kesehatan terkait gaya hidup dan pencegahan penyakit.

Melalui program ini, GYN tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara proaktif.



Gambar 4.8

Pelaksanaan Program Klinik Kesehatan

Pelaksanaan cek kesehatan masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Selain membantu mendeteksi dini potensi masalah kesehatan, program ini juga memberikan kesempatan bagi

masyarakat untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga medis mengenai kondisi kesehatan mereka.

Hal ini sangat penting, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia dan masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan. Dengan adanya program ini, masyarakat di daerah terpencil mendapatkan layanan kesehatan yang lebih terjangkau dan mudah diakses, sehingga dapat mencegah komplikasi lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Hasil dari program pemberdayaan di Desa Wisata Kampung Mina Padi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, pendapatan masyarakat meningkat melalui pengembangan sektor pariwisata dan pertanian berkelanjutan. Kedua, kualitas hidup masyarakat meningkat melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelatihan. Ketiga, terciptanya lingkungan yang lebih ramah dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.

Keberhasilan program ini memiliki implikasi luas, tidak hanya bagi Desa Wisata Kampung Mina Padi tetapi juga sebagai model bagi desa-desa lain yang ingin mengimplementasikan program serupa.

GYN telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, program pemberdayaan masyarakat dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi yang baik antara GYN dan masyarakat desa, Desa Wisata Kampung Mina Padi berhasil mengoptimalkan potensinya dan menjadi contoh sukses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Strategi perencanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan non-formal oleh GYN

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Bagi Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN), perencanaan yang strategis dan inklusif adalah kunci untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas. Dalam wawancara dengan Founder GYN, ia menekankan perbedaan mendasar antara pemberdayaan dan pengabdian. Menurutnya, pemberdayaan berfokus pada kemampuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan potensi yang ada, sedangkan pengabdian lebih berorientasi pada tindakan membantu tanpa melibatkan masyarakat secara aktif.

“Pemberdayaan dengan pengabdian menurut saya berbeda. Pemberdayaan itu kita memperdayakan, dan pengabdian kita

mengabdikan diri. Keduanya hampir mirip, tetapi dalam konteks GYN ini kami melakukan pemberdayaan, artinya kami mencari desa yang memiliki peluang atau permasalahan di dalamnya,” ujarnya.

GYN fokus pada desa-desa yang memiliki potensi atau tantangan tertentu. “Kita surveiarganya, kepengurusannya, kira-kira apa saja sih yang kurang,” lanjutnya. Melalui proses ini, GYN mengidentifikasi kebutuhan dan merancang solusi melalui program kerja yang disusun dalam empat divisi: pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi.

Adapun beberapa point penting yang di sampaikan oleh *founder* GYN dalam merencanakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan non-formal adalah sebagai berikut:

a. Analisis Situasi dan Kebutuhan

Langkah pertama dalam perencanaan yang dilakukan oleh GYN adalah melakukan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik melalui survei langsung maupun data sekunder. Hal ini mencakup analisis kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat.

Founder GYN, dengan pengalamannya, memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, mereka menemukan bahwa

banyak anak di desa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal.

b. Identifikasi Masalah dan Peluang

Setelah analisis situasi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah-masalah utama yang dihadapi masyarakat serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. GYN mengadakan diskusi dengan stakeholder seperti tokoh masyarakat dan pihak pemerintah setempat. Beberapa masalah yang teridentifikasi mencakup rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses terhadap pendidikan non-formal, sedangkan peluangnya mencakup semangat belajar yang tinggi di kalangan pemuda.

“Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah semangat belajar yang tinggi di kalangan pemuda, dukungan dari pemerintah daerah, serta potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan,” ujarnya.

c. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan identifikasi masalah dan peluang, GYN menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan utama adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Sasaran spesifik meliputi peningkatan jumlah anak yang bersekolah dan pengembangan program pendidikan non-formal.

d. Perencanaan Program

Setelah tujuan ditetapkan, GYN mulai merencanakan program konkret. Program-program ini dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dan potensi sumber daya yang tersedia. Sebagai contoh, mereka meluncurkan Program Belajar Alternatif, yaitu pelajaran sore bagi anak-anak yang disediakan di luar sistem pendidikan formal.

“Program pelajaran sore ini disediakan bagi anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam pendidikan mereka,” ungkap founder GYN.

Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa dan meningkatkan prestasi akademis mereka. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan pelatihan keterampilan, pengembangan perpustakaan desa, klinik kesehatan keliling, dan program pemberdayaan UMKM untuk mendukung masyarakat.

e. Sumber Daya dan Kemitraan

Dalam perencanaan program, GYN mempertimbangkan sumber daya yang dibutuhkan serta kemitraan yang dapat dibangun. Mereka menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk memastikan bahwa program dapat berjalan dengan baik.

f. Monitoring dan Evaluasi

GYN memahami pentingnya sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan program. “Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan setiap program yang sedang berjalan,” jelasnya. Evaluasi dilakukan setelah program berjalan untuk menilai sejauh mana tujuan program tercapai.

g. Pendekatan Kolaboratif: Strategi Bawah ke Atas dalam Perencanaan GYN

Salah satu strategi khas yang diterapkan oleh GYN dalam perencanaan adalah menggunakan "Bottom-up Strategy" (Strategi Bawah ke Atas). Dengan pendekatan ini, semua anggota tim dilibatkan dalam proses perencanaan. “Kami percaya bahwa dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk menyampaikan ide dan pendapatnya, kami dapat menciptakan program yang lebih baik dan lebih efektif,” ujar founder GYN.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan memiliki andil dalam keberhasilan program, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Selain fokus pada pelaksanaan program, GYN juga memperhatikan aspek

internal dan kekeluargaan dalam tim dengan mengadakan kegiatan yang mempererat hubungan antar anggota.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, GYN berhasil merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan non-formal yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, menjawab kebutuhan lokal, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

2. Implikasi Program Pendidikan non-formal GYN terhadap Akses dan Kualitas Pendidikan di Wilayah Terpencil

Program-program pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, GYN berupaya mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam hal akses dan kualitas pendidikan.

Adapun beberapa point Implikasi dari program Pendidikan non-formal oleh Gyn adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Akses Pendidikan

Salah satu implikasi utama dari program pendidikan non-formal GYN adalah peningkatan akses pendidikan bagi

masyarakat di wilayah terpencil. Dengan mendirikan program pelajaran sore dan pelatihan keterampilan, GYN menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan pemuda di daerah yang kurang terlayani oleh pendidikan formal untuk mendapatkan pembelajaran tambahan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, sehingga anak-anak yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan formal dapat mengikuti kegiatan belajar yang terorganisir.

GYN menekankan pentingnya menjangkau komunitas yang terpinggirkan

“Kami memberdayakan ke desa-desa yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Melalui program kami, kami berharap semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.”³²

Dengan demikian, program ini secara langsung menjawab tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di wilayah terpencil yang sering kali tidak memiliki sarana pendidikan yang memadai.

b. Kualitas Pendidikan yang Ditingkatkan

Selain meningkatkan akses, program-program non-formal GYN juga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menawarkan kurikulum yang relevan dan

³² Ilham Febryan (founder GYN) di Yogyakarta, tanggal 05 Agustus 2024

berbasis kebutuhan lokal, GYN memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, program pelajaran sore tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam wawancara dengan sekretaris GYN ia menyatakan:

“Kami berusaha untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan masyarakat.”³³

Hal ini menunjukkan bahwa GYN tidak hanya berkomitmen pada peningkatan akses, tetapi juga pada kualitas pengajaran yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik.

c. Pendekatan Berbasis Kebutuhan Lokal

Program-program pendidikan non-formal GYN dirancang dengan memperhatikan kebutuhan lokal dan potensi yang ada di masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi, GYN dapat menciptakan program yang relevan dan berdampak. Sebagai contoh, pelatihan keterampilan yang ditawarkan tidak hanya mencakup aspek

³³ Muhammad Alwi (sekretaris GYN) di Yogyakarta, tanggal 05 Agustus 2024

pendidikan formal, tetapi juga pelatihan di bidang teknologi, kewirausahaan, dan kerajinan tangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Founder GYN menyatakan: “Kami percaya bahwa pendidikan harus bersifat holistik dan relevan. Dengan mendengarkan suara masyarakat, kami dapat menciptakan program yang benar-benar membantu mereka.”

Ini menciptakan rasa memiliki di antara masyarakat terhadap program-program yang dijalankan, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan implementasi.

d. Dampak Positif yang Berkelanjutan

Implikasi dari program-program pendidikan non-formal GYN tidak hanya terlihat dalam peningkatan akses dan kualitas pendidikan, tetapi juga dalam dampak positif yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, GYN berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh GYN membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi, yang juga berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan yang lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan penghambat pada Strategi Pendidikan non-formal GYN dalam pemberdayaan Masyarakat

Dalam menjalankan strategi pendidikan non-formal untuk memberdayakan masyarakat, Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan program-program yang dilaksanakan. Berikut adalah analisis mengenai faktor pendukung, hambatan, dan cara GYN mengatasi tantangan tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen Tim dan Kepemimpinan yang Kuat

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dari tim GYN dan kepemimpinan yang visioner dari pendirinya. Tim yang terdedikasi dan memiliki visi yang sama dalam memberdayakan masyarakat memberikan dorongan motivasi yang signifikan dalam menjalankan program-program pendidikan non-formal. Founder GYN menekankan:

“Tanpa tim yang solid, tidak mungkin kami bisa mencapai tujuan kami. Kami saling mendukung dan bekerja sama untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat.”³⁴

³⁴ Ilham Febryan (founder GYN) di Yogyakarta, tanggal 05 Agustus 2024

2) Keterlibatan Masyarakat

GYN berhasil melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Keterlibatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi, GYN menciptakan rasa memiliki yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan program.

3) Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah lainnya juga menjadi faktor pendukung penting. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan sumber daya dan dukungan yang tersedia, tetapi juga memperluas jangkauan program-program pendidikan. Melalui kemitraan, GYN dapat memperoleh akses ke sumber daya tambahan dan pengalaman yang memperkaya program yang dijalankan.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu hambatan yang paling signifikan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun SDM. Program-program pendidikan non-formal memerlukan

pendanaan yang cukup untuk operasional dan pengembangan materi ajar. GYN sering kali harus berjuang untuk mendapatkan dana yang memadai untuk mempertahankan dan mengembangkan program-program yang ada.

2) Kendala Akses di Wilayah Terpencil

Masyarakat di wilayah terpencil sering kali menghadapi kendala akses, baik dalam hal transportasi maupun infrastruktur. Hal ini menyulitkan GYN untuk menjangkau peserta didik yang berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, kondisi geografis yang menantang juga memengaruhi pelaksanaan program secara langsung.

3) Perbedaan Budaya dan Tingkat Pendidikan

Berbagai latar belakang budaya dan tingkat pendidikan yang berbeda di masyarakat juga dapat menjadi hambatan. Dalam beberapa kasus, adanya kesenjangan pengetahuan dapat menyulitkan GYN dalam merancang program yang dapat diakses dan dipahami oleh semua peserta didik. Hal ini juga berdampak pada cara penyampaian materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

c. Strategi Mengatasi Tantangan

1) Diversifikasi Sumber Pendanaan

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, GYN berupaya untuk diversifikasi sumber pendanaan. Mereka mencari berbagai sponsor, melakukan penggalangan dana, dan mengajukan proposal ke lembaga donor untuk mendapatkan dukungan finansial. Melalui strategi ini, GYN dapat memastikan keberlanjutan program meskipun mengalami tantangan finansial.

2) Pengembangan Program yang Fleksibel

GYN berusaha untuk mengembangkan program yang fleksibel dan responsif terhadap kondisi lokal. Dalam menghadapi kendala akses, GYN melakukan pendekatan yang berbeda, seperti menyediakan kelas mobile atau menjadwalkan program di lokasi yang lebih mudah dijangkau. Dengan cara ini, mereka dapat menjangkau lebih banyak peserta didik di daerah terpencil.

3) Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

GYN juga melakukan pelatihan bagi pengajar dan relawan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai latar belakang. Dengan melatih para pengajar, GYN dapat

memastikan bahwa mereka mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh semua peserta.

4) Pendekatan Kultural yang Sensitif

Untuk mengatasi perbedaan budaya dan tingkat pendidikan, GYN mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal, GYN dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat, sehingga program yang dijalankan dapat lebih diterima dan relevan bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi dan implikasi pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan *Global Youthpreneur Nusantara* (GYN), dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang strategis dan inklusif oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) merupakan langkah krusial dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal. Melalui analisis situasi dan kebutuhan yang mendalam, GYN mampu mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada di masyarakat. Penetapan tujuan yang jelas dan perencanaan program yang konkret, seperti Program Belajar Alternatif, menjadi fokus utama dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Pendekatan kolaboratif dengan menerapkan strategi "Bottom-up" tidak hanya meningkatkan keterlibatan anggota tim, tetapi juga memperkuat hubungan internal dalam organisasi. Dengan menjalin kemitraan yang efektif dan menerapkan sistem monitoring dan evaluasi, GYN berhasil merancang program yang responsif terhadap kebutuhan lokal, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.
2. Program-program pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh GYN memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat di wilayah-wilayah terpencil. Dengan

pendekatan yang holistik, relevan, dan berbasis kebutuhan lokal, GYN tidak hanya membantu masyarakat mengatasi tantangan pendidikan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui upaya berkelanjutan dan kolaboratif, GYN dapat menciptakan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat yang dilayani.

3. GYN menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan dalam menjalankan strategi pendidikan non-formal. Meskipun tantangan yang ada cukup signifikan, GYN mampu mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi yang inovatif dan adaptif. Komitmen tim, keterlibatan masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan non-formal. Melalui usaha berkelanjutan, GYN menunjukkan bahwa tantangan dapat diatasi dengan cara yang kreatif dan kolaboratif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Optimalisasi Pendekatan *Bottom-up*

GYN diharapkan untuk terus mengoptimalkan pendekatan *bottom-up* dalam program-programnya. Lebih banyak pelatihan dan kapasitas pembangunan untuk masyarakat dapat diberikan untuk memperkuat partisipasi mereka dalam program pemberdayaan.

2. Peningkatan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Untuk mengatasi tantangan dalam menyatukan berbagai kepentingan, GYN diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lain. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program.

3. Pengembangan Program Berkelanjutan

GYN dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program yang lebih berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk menjalankan program secara mandiri setelah intervensi GYN selesai. Hal ini akan memastikan bahwa dampak positif dari program pemberdayaan dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

4. Penelitian Lanjutan

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengukur dampak jangka panjang dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh GYN. Penelitian lanjutan ini juga dapat mengeksplorasi strategi-strategi lain yang mungkin lebih efektif dalam konteks tertentu, atau mengevaluasi metode yang digunakan dalam pendekatan *bottom-up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartin, Tasril. "Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan non-formal." *Jurnal Teknodik*, 2018.
- Dacholfany, M Ihsan. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan non-formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbm Al-Suroya)." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 02, no. 1 (2018)
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020)
- Falufi, Reza, and Francisca Winarni. "Modal Sosial Komunitas Yogyakarta Mengajar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan non-formal Di Kampung Gemblakan Bawah Kota Yogyakarta." *Journal of Public Policy and Administration Research* 3, no. 2 (2018)
- Febiyana, Febiyana, Hendi Prihanto, Nunik Yuni Pratiwi, Monica Christanti, Ajeng Dina Permatasari, Meri Siregar, Prisila Damayanty, and Devvy Noveliza. "EDUKASI DAN CHARITY PROTOKOL KESEHATAN KEPADA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH)." *Jurnal Pengabdian Teratai* 2, no. 2 (2021)
- Ghazali Din, and Abu Hassan Abdul. "Kepemimpinan Kesukarelaan Dalam Organisasi Kesusasteraan." *PENDETA Journal of Malay Language, Education and Literature* 6812, no. Jilid 7 (2016)
- Handayani, Nurina Putri. "Pengaruh Transformational Leadership Terhadap Employee Engagement: Telaah Pada Organisasi Non Profit Area Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi Dan Bali." *Jurnal Manajemen* 9, no. 1 (2017)
- Heny, Andi Mulawati. "Integrasi Sistem Perencanaan Partisipatif, Teknokratif, Dan Politis Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota." *Jurnal Universitas Padjajaran* 4 (2017)
- Hidayatullah, Hasto, Gendut Sukarno, and Dewi Khrisna Sawitri. "Analisis Etos Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Volunteer Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Trenggalek." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 2 (2023)
- Husni, Muhammad, and Hairul Puadi. "Membangun Budaya Organisasi Berbasis Religius." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018)
- Kurniawan, Drajat Edy. "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Koseling Gusjigang* 3, no. 1 (2017)

- Lukman, Andi Ismail. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan non-formal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021)
- Marlina, Leny, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Iain Raden, and Fatah Palembang. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan" XVIII, no. 02 (2013)
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022)
- Rinta, Anggi Sirka, Dike Febriana, and Retno Wulandari. "Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 01, no. 01 (2022)
- Sakina, Sabita Fajar. "Analisis Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi Non Profit (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Indonesian Future Leaders Chapter Malang)." Universitas Brawijaya, 2017.
- Setyowati, Endah, and Alviani Permata. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat." *Bakti Budaya* 1, no. 2 (2018)
- Soehadha, Moh. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga." *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2016)
- Supriatiningsih, Supriatiningsih, Mahmud Safudin, and Eko Yulianto. "Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Berbasis Web Pada Desa Sambeng Kulon Kabupaten Banyumas." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, no. 1 (2019)
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkyut. "Pendidikan Formal, Pendidikan non-formal Dan Pendidikan Informal." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023)
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018)
- Zuliyah, Siti. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah." *Journal of Rural and Development* 1, no. 2 (2010)

LAMPIRAN

1. Lampiran I Instrumen Penelitian

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana strategi yang digunakan oleh Yayasan Global Youthpreneur Nusantara (GYN) dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program pendidikan non-formal untuk pemberdayaan masyarakat?	- Visi, misi dan fokus pemberdayaan - Strategi perencanaan program - Penentuan target kelompok masyarakat	<i>Founder GYN</i>	Wawancara
2	Bagaimana implikasi dari program-program pendidikan non-formal yang dilaksanakan oleh GYN terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi	- Implementasi program - Keterlibatan masyarakat dalam program - Hasil dan dampak	<i>Founder GYN dan Pengelola Desa</i>	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil?	program pemberdayaan terhadap masyarakat		
3	Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh GYN dalam menjalankan strategi pendidikan non-formal untuk memberdayakan masyarakat, dan bagaimana yayasan mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	- Faktor internal (sumber daya, kepemimpinan) - Faktor eksternal (dukungan	Founder GYN dan sekretaris GYN	Wawancara

2. Lampiran II Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara *founder* GYN

- 1) Bisakah Anda menjelaskan gambaran singkat tentang yayasan GYN, ceritakan perjalanan awal Anda dan tantangan apa yang Anda hadapi saat menmbangun yayasan ini?

Jawaban:

Bicara tentang GYN, jadi latar singkatnya adalah sebuah yayasan non - government organization (NGO) kita bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, tepatnya di empat bidang, ada bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan juga pendidikan. Kami melakukan pengabdian -pengabdian ini mengajak seluruh para generasi muda, terkhususnya gen Z, yang mana dikenal dengan generasi yang lemah, tapi justru dengan ada kegiatan ini kita mengajak teman -teman generasi Zed ini, bahkan yang entrepreneur, bahkan juga ada yang udah kerja, bahkan ada mahasiswa S2, jadi semua sama -sama melakukan kegiatan, melakukan amal baik ini di desa -desa. Salah satunya waktu itu kita mengadakan volunteer nasional, Youth Planner Nusantara 1 di Kampung Mina Padi di Yogyakarta. Itu adalah kegiatan yang sangat luar biasa. Salah satunya, kita bukan hanya memberdayakan masyarakat, tapi memberdayakan pemudanya juga. Sama-sama belajar tentang dunia pengabdian, dan juga ada dapat belajar bisnisnya sedikit. Kemudian saya jelaskan sedikit tentang perjalanan saya awal bangun GYN, yang mana yang pastinya GYN itu punya kepala. Saya sendiri adalah kepala dari GYN. Jadi, sebelum membuat GYN itu, tentu ada banyak rintangan ya. Salah satunya, ada pengalaman juga. Yang mana saya punya basic pengalaman ikut kegiatan volunteer juga, kegiatan pengabdian sebelumnya, baik di Aceh, ke Bromo, Wonosobo, Jogja, dan Lombok dan tempat -tempat lainnya. Itu menjadikan saya termotivasi untuk membuat sebuah yayasan sendiri, yang berdomisili di Jogjakarta, kebetulan di Jogja kegiatan seperti itu sangat minim dan sedikit. Oleh karena itu, kita mencetus kegiatan ini sebagai sesuatu landasan untuk bisa berkomitmen nih, sebagai mahasiswa,

sebagai masyarakat, untuk bisa berperan kepada lingkungan sekitar, seperti itu. Kemudian, tantangan yang saya hadapin tentunya, yang pastinya kita ada banyak tantangan, baik dari permasalahan dalam persiapan, itu kan butuh persiapan yang panjang, persiapan yang matang, menganalisis desa, kemudian membuat proker, kemudian memberi pengajaran kepada delegasi, kepada warga. Jadi, itu tantangan yang sangat luar biasa kita hadapin. Tapi, karena kita ada banyak teman -teman yang punya jiwa sosial yang tinggi juga, itu semua, alhamdulillah, terbantu dalam meringankannya. Jadi, teman -teman semuanya bisa kerjasama, karena mungkin adanya stakeholder, yang sama -sama bekerja.

2) apa visi, misi, dan fokus jangka panjang untuk GYN dalam pemberdayaan masyarakat?

Jawaban:

Kita memiliki jargon yaitu “mari mengabdikan sambil berkarya”. Jadi, dari moto itu kita jabarkan ke dalam visi dan misi, kenapa harus mari mengabdikan, dan kenapa harus mari berkarya. Karena visi -misi kita adalah ingin jadi wadah bagi kaum muda, ada generasi Z, yang mana kita akan punya perubahan nih, yang mana kita menuju Indonesia Mas 2045, nah itu salah satunya. Jadi ada dua kunci, ada mari mengabdikan dan sama-sama berkarya. Kemudian misi -misi yang paling kami fokuskan disini adalah tentang pemberdayaan masyarakat, kemudian ada UMKM, kemudian ada juga belajar bisnis, tentang pendidikan, jadi itu yang membuat kita bisa tumbuh bersama disini. Ibaratnya seperti sebuah wadah, kita makan bakso, itu adalah program -program kita, tapi GYN itu ada wadahnya. Jadi agar anak -anak

muda punya tempat, karena anak -anak muda sekarang kurang tempat ya,punya jiwa sosial tapi nggak ada tempatnya, jadi kita adalah tempatnya, jadi wadah untuk menuju dan mendukung program keberlanjutan ini, itu SDGS, Sustainable Development Goal itu sendiri.

3) bagaimana perencanaan Anda dalam pemberdayaan masyarakat?

Jawaban:

Kalau kita berbicara sedikit tentang pemberdayaan masyarakat, kita ngelihat nih, artinya kan pemberdayaan dan pengabdian berbeda ya, pemberdayaan lebih memperdayakan, sedangkan mengabdikan itu lebih mengabdikan diri kita, tapi kurang lebih memang hampir mirip gitu, tapi pada konteks kali ini kita kan membahas tentang pemberdayaan, artinya dalam pemberdayaan ini kita biasanya mencari desa -desa yang salah satunya memiliki peluang, atau ada permasalahan di dalamnya. Atau enggak, mereka sudah di tahap bisa, tapi kurang lancar dalam menjalankan program -program kerja di desa tersebut. Nah, pastinya kita menganalisis dulu nih, seperti di Kampung Mina Padi, kita kita survei warganya, kepengurusannya kira -kira, apa aja sih yang kurang, kebutuhannya apa aja, analisis situasinya bagaimana, permasalahannya bagaimana, kita kasih solusinya di situ. Kita tawarkan. Program-program kerjanya Kemudian ketika kita sudah punya solusi, di situlah kita masuk. jadi sama halnya seperti kita mencari suatu permasalahan, dan kita membawakan solusinya kepada desa gitu. Yang mana ini menjadi langkah awal. Nah, ketika sudah dapat semuanya, kita kumpulkan nih kepada teman -teman delegasi lainnya juga. Delegasi -delegasi yang ada dari seluruh

Indonesia, kita panggil nih siapa yang mau bareng. Selepas itu kita susun lagi, menjadi sebuah proker -proker yang lebih terperinci, dengan menetapkan tujuan dan sasarannya. Kemudian kita rencanakan. Programnya menjadi 4 divisi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Kemudian setelah itu, ketika program itu ingin berjalan, udah persiapan di situ kita evaluasi lagi, apakah sumber daya di desa ini bisa menampung ide -ide kita, karena SDM setiap desa ini kadang berbeda, mereka kurang dengan pengetahuan -pengetahuan tersebut jadi kita evaluasi juga tuh sambil kita mentoring ulang nih, kita ajarin ulang bapak -bapaknya, ibu -ibunya dalam program itu.

4) apa saja faktor pendukung dan penghambat GYN dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ?

Jawaban:

Bicara tentang faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di program GYN. yang pertama pastinya komitmen dari saya sendiri, karena kan saya kepalanya disini, jadi kalau kepalanya masih belum komitmen, belum yakin dengan programnya pasti tidak bakal berjalan, yang pastinya komitmen dari saya sendiri, kemudian bersama seluruh tim jajaran dari GYN itu sendiri, dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat ini karena yang pastinya kalau pemberdayaan ini kita mewakafkan diri kita. Nah, jadi kita ini bicara tentang faktor pendukung juga dulu, ada dukungan dari pemerintah dalam kegiatan kita kita didukung oleh pemerintah Kabupaten Sleman “Ibu Kustini”, nah waktu itu beliau tuh sempat memberikan kami transportasi bus. kemudian di samping itu juga,

seperti saya bilang tadi jajaran tim GYN ini kan punya pemberdayaan kompeten juga, jadi kalau kita bilang bukan yang abal -abal mereka punya peran masing - masing dan punya bidangnya masing -masing dalam pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi. kemudian pastinya kami juga ada kemitraan, yaitu dengan Pantiasuhan kemudian juga sekolah luar biasa. Dan kita juga kerjasama sama Wardah waktu itu mendukung kita juga, dan juga warung spesial sambal jadi mereka selalu support kita. Dan dari pengusaha di Jogja jadi itu yang menjadi mitra -mitra kita juga satu -satunya juga kita bermitra dengan Trans jogja juga. kalau penghambat, yang pastinya setiap kegiatan itu butuh finansial. Ada dana. Pastinya kita harus cari sponsor juga yang mau membantu dalam program kita. Kadang pun dari saya sendiri keluar uang, , mendahulukan. Tapi kalau kegiatan nasional ini, kegiatan sosial ini kan kita banyak mengeluarkan, kan pasti diganti yang lebih gitu, Jadi kita percaya aja dengan seluruh program dan jajaran GYN, seperti itu prinsipnya. Kemudian infrastruktur juga, seperti akomodasi, Kemudian ada administrasinya juga. Kemudian teknis -teknis, kayak logistik, kemudian hal -hal lainnya itu, alhamdulillah memang salah satu hambatan. Tapi kita ada banyak yang support juga. Teman -teman, ada yang bawa bareng -bareng, Jadi, dari faktor -faktor penghambat ini, alhamdulillah kita pelan -pelan mencari solusi. Agar bisa terakomodir.

- 5) Apa dampak terbesar yang Anda lihat dari program -program yang sudah dilaksanakan terhadap masyarakat?

Jawaban:

Yang paling kita tuju adalah masyarakat. Artinya yang mendapatkan kepuasan adalah Masyarakat. Dan juga para teman-teman yang menjadi volunteer di kegiatan kita. Kalau masyarakat, dari pendidikan yang pastinya anak-anak, orang tua, dan juga guru ngaji. Serta anak-anak panti asuhan. Melihat senyuman. Senyuman mereka tuh sebenarnya udah berdampak ke kita. Artinya mereka senang gitu dengan kehadiran kita. Jadi kita ngelihat senyuman mereka, ngelihat tertawa mereka dengan adanya kita kita sangat senang. Jadi Ketika selesai melaksanakan program tidak kita tinggal kan begitu saja tapi kita tanya lagi kalau ada kritik dan saran. Yang pastinya kita kan menyiapkan program kerja itu dengan sebaik mungkin. kita bicara tentang SDGs (Sustainable Development Goal). Artinya yang berkelanjutan. Kalau cuma berdampak sebentar aja kan sayang gitu, Jadi kita berdampak panjang ke Masyarakat. Dan program yang paling kita unggulkan dalam mengatasi kendala ekonomi Masyarakat ialah membuat bazar dengan mengumpulkan baju-baju bekas dan dijual dengan harga murah dan uang hasil penjualannya diberikan sepenuhnya untuk desa.

- 6) Bagaimana Anda melihat peran GYN Dalam mendukung pencapaian target Indonesia emas pada tahun 2045?

Jawaban:

Peran GYN Itu cukup mempunyai peluang yang besar, Karena kita di sini adalah anak muda yang menjadi kunci dengan mempunyai paham teknologi, Pendidikan yang modern. Jadi kita ibaratkan Indonesia emas 2045 itu adalah Pulau, Sementara kita di pulau yang namanya Pulau Proses, dan GYN ini sebagai

perahunya Jadi kita pengen buat perahu ini yang sebaik mungkin dan ketika dalam perjalanan menuju ke pulau ada banyak anak -anak muda yang Ikut di atasnya Sama -sama Menuju ke pulau generasi Emas 2045 Jadi kita tuh bakal buat nih Program yang bagus Kepada warga. dengan ada GYN Kita jadikan wadah, mari mengabdikan Mari berkarya.

b. Hasil Wawancara sekretaris GYN

- 1) Bagaimana Anda mendampingi *founder* dalam merencanakan program-program pemberdayaan pendidikan di Global Youth Trainer Nusantara?

Jawaban:

Baik, sebelumnya dalam perencanaan program -program yang kami lakukan di GYN ini, baik itu kegiatan nasional maupun internasional, kita itu merancang beberapa planning -planning atau rancangan program kerja, yang mana hal ini terpaut pada empat pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi kreatif, dan juga lingkungan. Kami belajar dari kasus -kasus yang ada di lapangan. Jadi, sebelum melakukan program kerja, kami melakukan yang namanya perencanaan maksimal, sehingga tidak ada terjadi masalah selama pelaksanaan. Nah, di mana kami juga selalu membuat hal -hal yang mendorong partisipatif masyarakat, sehingga masyarakat dapat aktif bergabung pada kegiatan -kegiatan yang kami lakukan. Di mana kasus -kasus yang kita lihat bahwa banyak terjadi di masyarakat -masyarakat khususnya di area tertinggal, di mana keaktifan masyarakat dalam berbagai hal positif itu sangat minim. Jadi, kami mengakomodir keaktifan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan masif ke depannya. Dan juga, kami tidak

terpaku pada beberapa hal -hal yang cukup bisa kita katakan monoton, tapi kami selalu menciptakan kreasi -kreasi dengan memanfaatkan kreatif -kreatif para volunteer untuk terus mendorong kreatifitas mereka dan kita implementasikan di daerah -daerah yang tertinggal. Sehingga program -program yang kami laksanakan baik itu dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan juga lingkungan dapat berjalan bukan hanya ketika program berjalan, namun bisa berlangsung secara continue ke depannya dan tidak terputus sampai kami meninggalkan daerah-daerah tersebut pun, program itu dapat berjalan dan berkelanjutan.

- 2) Bagaimana anda melihat keberhasilan sebuah program, salah satunya di desa wisata Kampung Mina Padi?

Jawaban:

Selama pengabdian ini, kami melakukan banyak hal baru. Desa Minapadi adalah desa pertama yang kami eksplorasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sukarela di kalangan masyarakat. Kehadiran anak-anak muda dalam pelaksanaan kegiatan ini membawa banyak ide kreatif baru. Salah satu contohnya adalah di bidang pendidikan, di mana kami memperkenalkan konsep "Kelas Alam". Kami mengajak anak-anak untuk belajar di luar ruangan, mengeksplorasi dunia mereka, karena kami menyadari bahwa pendidikan di sekolah-sekolah seringkali kaku dan hanya berfokus pada kegiatan di dalam kelas, tanpa banyak praktek di luar. Kami juga menghadirkan "Sekolah Literasi" yang berfokus pada bidang kimia dan biologi, di mana kami menggunakan alat peraga langsung. Misalnya, untuk mempelajari bagaimana gempa vulkanik terjadi dan bagaimana Gunung Merapi

meletus, kami memberikan ilustrasi sederhana secara langsung. Selain itu, kami juga mengajak masyarakat di luar sekolah untuk bersama-sama membangkitkan UMKM lokal, dengan fokus pada ekonomi kreatif. Kami membantu dalam pembuatan branding untuk produk-produk yang mungkin sebelumnya kurang diperhatikan, sehingga produk-produk tersebut dapat kembali dikenal. Kami juga menggali potensi-potensi yang ada di desa, seperti area persawahan dan kolam ikan, untuk diangkat ke permukaan sehingga dapat dikenal dan dijangkau oleh masyarakat luas.

3) Apa saja pelaksanaan program Dan implikasinya yang dilaksanakan Oleh GYN?

Jawaban :

Tentu saja, dari beberapa pilar yang telah saya sebutkan, yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan, merupakan dasar dari program-program kami. Setiap pilar ini memiliki penjabaran dan implementasi yang lebih rinci. Pertama, saya ingin membahas tentang sistem pendidikan yang kami jalankan. Dalam kegiatan ini, kami berfokus pada implementasi program sekolah alternatif, di mana kami menyediakan program-program pendidikan yang bersifat formal. Namun, kami juga menghadirkan hal-hal baru yang mungkin tidak disediakan oleh sekolah-sekolah formal di tempat lain. Kami mencoba menawarkan alternatif yang dapat menjawab masalah-masalah yang ada, seperti program mentoring dan lainnya. Hal ini bisa dilihat dalam program-program yang telah kami laksanakan. Selanjutnya, kami juga fokus pada pelaksanaan program pelatihan keterampilan. Seperti yang telah saya sebutkan, GYN bergerak di bidang pemberdayaan

masyarakat, sehingga pelatihan keterampilan di daerah pelosok sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuannya adalah agar masyarakat yang berada di daerah terpencil dapat merasakan atau mendapatkan pelatihan yang berkualitas, yang mungkin sulit dijangkau di tempat-tempat tersebut. Kami ingin semua lapisan masyarakat dapat memiliki keterampilan, terutama dalam bidang seni, yang bisa menjadi nilai jual di masyarakat. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti kerajinan tangan, pengolahan, dan juga kemampuan mereka dalam teknologi sederhana. Jadi, akan ada pengajaran dan pelatihan seperti itu. Hasil dari pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kami berharap bahwa dengan pelatihan keterampilan ini, masyarakat di pelosok Indonesia dapat merasakan atau mendapatkan pelatihan yang layak. Selain itu, kami juga mengembangkan program perpustakaan desa, yang mungkin sudah umum dilakukan di tempat-tempat KKN. Program ini menyediakan fasilitas literasi dengan berbagai jenis buku, termasuk buku-buku hiburan seperti komik dan novel, untuk menarik minat baca masyarakat. Kami ingin masyarakat mulai membaca dari hal-hal yang mereka sukai, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat positif, terutama di daerah-daerah pelosok. Kami memahami bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, bahkan kita berada di urutan terbawah di dunia. Oleh karena itu, kami juga berupaya memberdayakan pendidikan masyarakat, menjangkau semua lapisan umur, termasuk orang-orang tua yang tidak sempat mengecap pendidikan formal. Kami mengajak mereka untuk memahami perkembangan teknologi saat ini agar mereka tidak tertinggal. Teknologi saat ini terhubung dengan hampir semua profesi, termasuk di bidang pertanian dan

peternakan. Dengan mengenal teknologi, mereka bisa mendapatkan nilai tambah dalam pekerjaan mereka. Melalui pengembangan potensi lokal dan meningkatkan kesadaran sosial, kami berharap dapat memaksimalkan hasil alam atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat saat ini. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan.

- 4) apa saja program yang telah dilaksanakan oleh GYN dan bagaimana hasil dari program yang sudah dilaksanakan di salah satu desa yang GYN laksanakan contohnya seperti desa wisata ini kampung Mina padi?

Jawaban :

Seperti yang saya sebutkan tadi, program-program yang telah kami laksanakan cukup banyak. Namun, yang paling menjadi fokus dan dasar dari semua langkah kami adalah menjunjung tinggi keramahan atau sikap yang baik dalam bermasyarakat. Kami berusaha menciptakan desa wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menonjolkan sikap ramah dan sopan dari masyarakat setempat. Nilai jual desa wisata ini bukan hanya apa yang ada di sana, tetapi juga masyarakat yang menjadi daya tarik utama. Pengunjung akan disuguhkan dengan kesopanan, ketenangan, dan kenyamanan saat berlibur. Kami sangat menekankan pentingnya keramahan, baik kepada semua stakeholder internal maupun eksternal, termasuk pemerintahan desa dan dusun. Kami menjunjung tinggi prinsip ini dalam semua interaksi. Selain itu, kami juga menciptakan program-program yang berlandaskan pada empat pilar utama, yang salah satunya adalah menjaga kelestarian alam. Kesehatan lingkungan sangat penting, karena berinteraksi dengan lingkungan yang sehat dapat menghindarkan

kita dari berbagai penyakit. Oleh karena itu, menjaga kelestarian alam menjadi fokus kami, baik dalam edukasi di bangku sekolah maupun di tingkat pemerintahan desa. Di sisi ekonomi kreatif, kami berusaha menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat. Sebelumnya, banyak masyarakat desa hanya terfokus pada pekerjaan tertentu dengan upah yang tidak seberapa, mungkin karena minimnya literasi tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, kami menghadirkan pembelajaran terkait kewirausahaan agar masyarakat bisa terjun ke dunia bisnis, membangkitkan jiwa wirausaha mereka, dan berkompetisi di kancah yang lebih luas, bahkan hingga keluar dari desa mereka. Kami juga ingin mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan desa, yang akan berdampak positif dalam menjaga keamanan desa dan membangun kekeluargaan yang harmonis. Kami melaksanakan berbagai kegiatan seperti permainan, olahraga bersama, dan kompetisi memasak seperti "Master Chef Desa" di Minapadi. Aturan dalam kompetisi ini adalah bahwa bahan-bahan yang digunakan harus berasal dari hasil bumi desa setempat. Kami berharap kegiatan-kegiatan ini akan mempererat kekompakan masyarakat, mulai dari tingkat RT, RW, hingga seluruh padukuhan atau kelurahan. Kami merasakan dampak yang sangat positif setelah kegiatan-kegiatan ini berlangsung. Antusiasme masyarakat sangat tinggi, dan kami merasakan kehangatan dalam setiap sambutan mereka saat melaksanakan program kerja. Mereka merasa diperhatikan, dan itu sangat penting karena banyak daerah di sudut-sudut kota yang merasa tidak mendapat bantuan dari pemerintah atau masyarakat sekitarnya. Dampak positif ini kami harapkan dapat terus berlanjut, tidak hanya selama program berjalan, tetapi juga setelah program

selesai, baik dalam aspek kesehatan, lingkungan, pendidikan, maupun ekonomi kreatif.

- 5) Bagaimana Anda berkoordinasi dengan anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program-program GYN?

Jawaban :

Seperti yang saya sebutkan di awal ketika kita membahas tentang perencanaan, kami tidak pernah terburu-buru dalam mengambil keputusan. Yang selalu kami lakukan adalah melakukan riset terlebih dahulu. Kami perlu memahami terlebih dahulu apa masalah yang ada di desa. Ini adalah hal yang paling mendasar. Kami selalu bergerak dari identifikasi masalah, kemudian mencari solusi. Dari beberapa opsi solusi yang tersedia, kami menggabungkannya menjadi sebuah inovasi. Inilah alur yang selalu kami terapkan: pertama, identifikasi masalah, kemudian solusi, dan terakhir inovasi. Kami biasanya memiliki waktu sekitar satu hingga satu setengah bulan untuk merencanakan setiap program kerja. Kami membagi tim menjadi empat, yaitu tim pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi kreatif. Masing-masing tim dikoordinasi oleh satu ketua, dan juga dipimpin oleh dua supervisor yang menjadi inti dalam struktur Global Youth Plan Nusantara. Setelah melakukan riset, kami menyusun beberapa program kerja. Proses ini selalu diikuti dengan rapat-rapat berbasis online sebelum kami terjun ke desa. Jika implementasinya tidak berjalan dengan baik, kami akan mengganti program tersebut. Kami berusaha agar setiap program kerja yang kami rencanakan dalam satu hingga satu setengah bulan bersama tim bersifat realistis dan dapat diimplementasikan di masyarakat desa.

Setelah perencanaan selesai, kami akan mengadakan rapat Zoom, mengundang satu orang penggiat desa untuk hadir bersama kami. Dalam Zoom tersebut, kami mempresentasikan program kerja yang telah direncanakan, sehingga penggiat desa tersebut dapat menguji atau menjadi indikator keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Seluruh proses ini terorganisir dengan baik bersama ketua, fasilitator, dan anggota tim.

- 6) Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah program yang dilaksanakan?

Jawaban :

Jika kita membahas indikator dan kriteria keberhasilan, tentu saja setiap program kerja memiliki indikator dan kriteria yang berbeda-beda. Namun, yang paling mendasar dan umum untuk semua program kerja adalah keberlanjutan. Ketika kita ingin menguji keberhasilan suatu program kerja, kita harus melihat apakah program tersebut bersifat kontinu atau berkelanjutan. Ini adalah hal yang pertama dan utama. Misalnya, jika kita melaksanakan suatu program kerja selama satu minggu, kita akan menguji keberhasilannya dengan mengunjungi desa tersebut setelah satu minggu. Jika program tersebut masih berlanjut, bahkan hingga satu bulan ke depan, kita bisa mengatakan bahwa program kerja tersebut berhasil. Namun, ada juga program kerja yang keberhasilannya dapat dinilai secara langsung di tempat, seperti pelaksanaan lomba-lomba. Kita bisa mengatakan bahwa program tersebut berhasil jika kita melihat antusiasme masyarakat secara langsung dan mereka benar-benar menerima program kerja ini. Jika di sekolah, misalnya,

indikator keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami semua poin atau materi yang kita sampaikan. Banyak pembelajaran, seperti biologi, kimia, dan bahasa Inggris, yang kami hadirkan dalam bentuk permainan. Keberhasilannya dapat diuji dengan melihat sejauh mana siswa dapat menjawab soal-soal atau tantangan yang kami berikan. Begitu juga dengan kelas-kelas alam, di mana siswa bisa mengenal alam lebih dekat. Indikator-indikator seperti inilah yang menjadi patokan keberhasilan kami. Ketika kami tinjau lagi ke masyarakat, kami juga melihat bahwa ada program-program yang kami ciptakan dengan sifat kekeluargaan. Ketika program ini berlanjut dan dapat diteruskan oleh masyarakat, dan ketika kami pulang dari program tersebut, sering kali masyarakat merasa kehilangan. Ini bisa kita lihat dari reaksi mereka, seperti ada yang menangis atau mengantar kami hingga ke pintu depan. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan atau kriteria keberhasilan dari program-program yang kami laksanakan. Tentu saja, masih banyak lagi program kerja yang dapat kami uji indikator keberhasilannya. Namun, sejauh ini, hampir seluruh program kerja yang kami laksanakan dalam satu program atau satu acara dapat berjalan dengan baik dan bersifat kontinu, dan kami dapat menguji keberhasilannya dengan jelas. Terima kasih.

- 7) Apa Harapan Anda Untuk Pengembangan Administrasi Dan Manajemen Yayasan Kedepannya?

Jawaban :

Tentu saja, karena kita merasa berdampak bagi masyarakat, kita ingin Yayasan ini memiliki masa depan yang sangat cerah. Seperti yang kakak tanyakan tadi, kita akan meningkatkan administrasi. Kami akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat, mahasiswa, atau siapa pun dari berbagai kalangan yang ingin bergabung dalam kegiatan-kegiatan volunteer seperti ini. Dengan begitu, tidak akan ada lagi kesalahan di bidang administrasi, perencanaan program kerja, dan lain-lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kami ingin semuanya berjalan dengan lancar. Kami berharap Yayasan ini dapat menjadi salah satu organisasi atau kelompok yang benar-benar berdampak bagi masyarakat. Sehingga, Yayasan dapat menjangkau lebih banyak desa dan bahkan menciptakan kondisi pendidikan yang layak di desa-desa tertentu. Saat ini, kami masih melaksanakan kegiatan di daerah Jawa, namun kami juga memiliki cita-cita untuk melaksanakan program di daerah-daerah timur. Kami berharap, nanti ketika kita mendatangi daerah-daerah timur yang mungkin tidak memiliki fasilitas pendidikan yang layak, kita dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih baik. Jadi, Yayasan ini bukan hanya bergerak di bidang kegiatan relawan saja, namun juga mulai mengangkat isu-isu pendidikan untuk masa depan yang lebih baik.

c. Hasil wawancara pak tri dodi (pengelola desa minapadi)

- 1) Bagaimana sejarah awal terbentuknya Desa Wisata Kampung Mina Padi? Apakah melibatkan pokdarwis(kelompok sadar wisata) ?

Jawaban:

Jadi adanya Minapadi itu sebetulnya sudah lama. Justru nenek moyang dulu sudah pernah mengelola Minapadi, tapi tahunnya tidak disebutkan. Kemudian menjadi tren saat tahun 2019. Dimana ada salah satu penyuluh namanya Pak Frans dan masih aktif sebagai penyuluh sampai sekarang, ia mengenalkan sebuah metode baru pertanian kepada kelompok pemuda. Nah, saat itu kemudian terjadi kurang percayaan masyarakat. Karena ada hal baru diajarkan dan memang hal biasa kalau di masyarakat tidak langsung diterima kecuali ada yang contoh yang berhasil. Dari 2012 itu sudah mulai itu dikenalkan, tapi belum berjalan dengan baik. Akhirnya seiring berjalannya waktu, satu-dua orang mulai mengikuti apa yang dikatakan Pak Frans. Akhirnya mulai masyarakat-masyarakat lain yang akhirnya mengelola sawahnya menggunakan metode Minapadi dan berhasil. Ada yang kemudian Menengkorti. Seiring berjalannya waktu terus berjalan sampai kemudian tahun 2019 akhirnya ditunjuk sebagai salah satu lokasi PEDDA (Pekan Daerah). Dimana Pekan Daerah itu mengundang perusahaan-perusahaan pertanian dan lain-lain untuk menggunakan lahan sebagai lahan percontohan seperti demplot. akhirnya kelompok pemuda berkumpul. Kemudian dibentuk Pokdarwis dari situ akhirnya berkembang, di tahun itu kebetulan direksi-direksi BSI yang dulu namanya BSM sedang mencari desa-desa pilihan yang layak secara program untuk dikelola. Nah, melihat adanya demplot yang sudah berjalan dan pokdarwis yang sudah ada akhirnya tertarik direksinya ini. Akhirnya tidak panjang kemudian langsung dipilih lokasi tersebut sebagai lokasi desa BSM pada waktu itu, tahun 2019. Nah, running programnya karena ada proses assessment dan lain-lain, mulai tahun 2020 itu mulai program dijalankan. Kenapa BSI bisa masuk ke sana? pertama, karena adanya

kelayakan bisnis yang dikelola. Jadi, kita melihat disana itu ada unit usaha secara bisnis layak dikembangkan. Kemudian yang kedua, disana itu ada penerima manfaat yang bisa dijadikan sebagai target group. Jadi, banyak masyarakat miskinnya. Yang ketiga, ada pokdarwis. Nah, tiga elemen tersebut yang menjadi dasar program berjalan. Pokdarwis yang kemudian mendasari bahwa kawasan tersebut itu diakui oleh dinas pariwisata sebagai desa wisata Kampung Minapadi. Anggaran yang masuk lumayan banyak, jadi terlihat sedikit megah. Nah, inilah yang mendasari program, sehingga perjalanan kita ini ada salah satu yang jadi acuan adalah program dilakukan pada desa yang mempunyai masyarakat yang kurang mampu. Di Minapadi, terdapat lima unit usaha yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama adalah budidaya Minapadi, di mana padi dan ikan dibudidayakan secara bersamaan dalam satu lahan, menciptakan sistem yang efisien dan produktif. Kedua, ada budidaya hortikultura, yang mencakup berbagai tanaman seperti timun baby, cabai, kubis, wortel, dan tomat, yang sering dibudidayakan oleh petani lokal. Unit usaha ketiga adalah pariwisata, di mana pengelolaan Minapadi dihubungkan dengan sektor pariwisata. Pengunjung yang datang dapat menikmati berbagai wahana seperti artboard, spot selfie, dan juga pengalaman langsung seperti menanam padi, memancing ikan, panen ikan, dan memberi makan ikan. Ini yang disebut sebagai wisata minat khusus. Keempat, bidang kuliner dikembangkan dengan menonjolkan daya tarik khas Jawa, baik dari bangunan seperti joglo dan limasan, makanan tradisional seperti lodeh, hingga pegawai yang mengenakan baju adat Jawa. Terakhir, unit usaha kelima adalah pemasaran hasil pertanian. Petani yang membudidayakan tanaman hortikultura

menyerahkan hasil panen mereka kepada unit ini, yang kemudian menjualnya ke berbagai wilayah seperti Demak, Kudus, Lampung, dan Cirebon. Seluruh siklus ekonomi ini saling terkait, dengan harapan bahwa unit-unit usaha ini dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu, minimal 50%. Misalnya, jika saat ini pendapatan rata-rata di Minapadi adalah sekitar 1,5 juta rupiah per bulan, harapannya adalah meningkat menjadi 3 juta rupiah per bulan setelah program selesai.

- 2) Apa saja program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh GYN di desa minapadi?

Jawaban:

GYN hadir membawa berbagai macam latar belakang. Ada yang mahasiswa ada juga yang sudah bekerja. Sebetulnya GYN sebelum melakukan program sudah melakukan riset. Riset dengan saya sendiri sebagai pengelola, kemudian dengan kelompok dan kelurahan. Dengan riset tersebut, mereka akhirnya membuat sebuah *grand design* program. Nah, program ini yang kemudian di, apa dipecah ke berbagai macam bidang. yaitu bidang Pendidikan, lingkungan, bidang wisata dan ekonomi kreatif. Nah, itu yang dikelola oleh mereka sendiri. Tidak lama waktunya, saya lihat itu sangat berkesan. Kenapa? Karena setiap divisi memberikan sebuah dampak. Nah, yang saya lihat itu. Misalkan contoh di tempat wisata ya. Sangat tepat sekali ketika GYN mengelola desa wisata yang baru merintis. Belum berkembang seperti tempat lain. Jadi, mereka membawa contoh Pengelolaan wisata di lokasi lain, dikembangkan di sini. Ya, seperti pelatihan. Kemudian,

menggandeng Pokdarwis. Mereka memperlihatkan bahwa sebetulnya kita bisa berkembang. Sampai ada juga website yang dibuat sama mereka. Ini juga sangat bagus sekali. Kemudian, di divisi lingkungan, mereka juga membuat program pengelolaan sampah. Kemudian, bidang pendidikan juga memberikan program pengajaran ke anak SD. Bidang ekonomi, di kuliner mereka juga membantu kita untuk membuat prosedur menu dan membuat lomba makanan yang paling enak yang nanti akan menjadi menu utama.

- 3) Apakah ada organisasi lain yang melaksanakan program pemberdayaan Masyarakat selain GYN? kalau ada apa strategi dan program yang khas atau menonjol yang membedakan GYN dari organisasi/Yayasan yang lain?

Jawaban:

Di Minapadi banyak lembaga-lembaga yang kemudian memberikan program-program pemberdayaan seperti GYN. Yang menarik dan yang membedakan, yang pertama GYN ini termasuk organisasi yayasan yang mengundang talenta-talenta terbaik melalui seleksi kemudian lolos dan ikut melaksanakan program pemberdayaan. Yang kedua menariknya adalah mereka melakukan sesuatu by reset, punya data dan fakta kemudian yang selanjutnya secara internal mereka seperti melaksanakan kegiatan untuk merekatkan satu sama lain. Misalkan seperti memberi/menukar kado dan kemudian ada sesi curhat satu sama lain. Itu membuat sisi kekeluargaan mereka terbangun. Jadi mereka tidak hanya berfokus pada program saja tapi ada sisi kekeluargaan yang sangat membekas.

- 4) Apakah ada dampak jangka Panjang/berkelanjutan dari program-program GYN terhadap masyarakat desa mina padi? Apakah ada perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan setelah adanya program pemberdayaan ini?

Jawaban:

ada, salah satunya program pengelolaan sampah itu sampai sekarang masih berjalan. Dan kedua kuliner juga sama jadi perlombaan kuliner yang kemarin lolos sampai sekarang dijadikan menu utama, kemudian mereka membuat website untuk mengelola minapadi sampai sekarang masi berjalan.

- 5) Didalam teori strategi ada 2 yaitu Strategi "*top-down*" dan "*bottom-up*" yang digunakan dalam merancang perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program, top down yaitu dari strategi atas ke bawah (Keputusan dari *founder*), sedangkan bottom up yaitu strategi dari bawah keatas (melibatkan masyarakat dalam merancang perencanaan dan program). Jadi strategi mana yang digunakan oleh GYN dalam pemberdayaan Masyarakat di desa mina padi?

Jawaban:

GYN sebelum merancang sebuah program merekamelibatkan masyarakat terlebih dahulu untuk riset. Dengan musyawarah Bersama Masyarakat lalu minta pendapat. Yang dilakukan mereka salah satunya juga melibatkan salah satu tokoh yang diajak diskusi dan meminta persetujuan.

- 6) Apa harapan Anda untuk masa depan Desa Wisata Kampung Mina Padi setelah program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh GYN?

Jawaban:

Harapan kita dari awal ya kita membangun pola pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dari penerima manfaat kayak gitu kalau dikalkulasi ke matematika bahwa minimal 50 persen itu pendapatan mereka meningkat dari pendapatan sebelumnya. Yang kedua dunia pertanian ini sebenarnya lagi tidak baik-baik saja ya harapan kita ketika adanya support dana yang tidak sedikit ini dikelola dengan baik dan bisa menjadi contoh dan inspirasi untuk tempat lain terutama yang memiliki wilayah geografis yang mirip seperti di Minapadi seperti airnya yang terus mengalir kemudian suhu udaranya yang pas untuk pertanian. Harapan kita dunia pertanian secara luas itu bisa berkembang kemudian yang selanjutnya kita juga ingin mengenalkan bahwa sebetulnya pertanian perikanan itu bisa lho untuk dikombinasikan dan diintegrasikan. Kita juga ingin memperlihatkan bahwa sebetulnya pertanian itu tidak hanya berbicara tentang pangan tapi pertanian itu bisa juga berbicara mengenai budaya, seni termasuk berbicara mengenai Pendidikan. Kita bisa memperkenalkan kepada dunia bahwa pertanian itu bisa diintegrasikan ke beberapa fungsi yang lain yang bisa bermanfaat. dan yang paling kita harapkan kita fokus pada tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan Masyarakat.

- 7) Apakah ada pesan atau saran yang ingin Anda sampaikan kepada GYN atau pihak lain yang ingin menjalankan program pemberdayaan serupa?

Jawaban:

Program pemberdayaan itu salah satu program yang sangat bagus dan dibutuhkan ya di masyarakat kita, kalau kita bisa lihat bahwa sebetulnya angka

kemiskinan kita masih tinggi dan banyak desa sebetulnya masih perlu ada pendampingan khusus, baik pendampingan persifat teknologi, pendampingan persifat kelembagaan dan pendampingan ekonomi. Nah, dengan adanya lembaga atau Yayasan yang mempunyai fokus utama untuk memberikan dampak peningkatan pendapatan atau pengaruh positif ke desa kan sangat luar biasa sehingga yang kita harapkan dana desa yang dikelola atau tiap tahun itu cair ke kelurahan atau ke desa itu ketika ada sebuah yayasan yang bisa membimbing berdampak positif dan dapat dikelola dengan baik. Contohnya kita kita tidak tahu dulu umbul ponggok itu seperti apa ya nah akhirnya ketika ada sentuhan dari seseorang yang punya kreatifitas punya kepemimpinan yang bagus dan dia punya jaringan yang luas jadi dampak yang luar biasa sampai sekarang. Kita berharap GYN atau yayasan yang lainnya bergerak di dunia pemberdayaan ini punya visi itu. Nah, lebih lagi ketika programnya itu bisa berkelanjutan ya walaupun mungkin programnya hanya seminggu ketika dilihat dari sisi keberlanjutannya itu bagus penerimaan ke masyarakatnya juga bagus ini jadi satu hal positif sehingga programnya itu bisa dilanjutkan terus oleh masyarakat ya itu sangat luar biasa.

3. Lampiran III Dokumentasi Foto



Gambar 1 dan 2

Proses Wawancara Dengan *founder* dan Sekretaris GYN



Gambar 2 dan 3

Tim GYN Pemberdayaan Masyarakat di Desa Minapadi



Gambar 4 dan 5

Founder GYN Dalam Kegiatan Pelatihan dan Memberikan Apresiasi kepada Masyarakat Desa Minapadi



Gambar 6 dan 7 Area Persawahan Desa Wisata Minapadi



Gambar 8,9,10 Pasar Ikan, Kolam Ikan dan Resto Desa Wisata Minapadi



Gambar 11,12,13 Proses Observasi dan Wawancara Peneliti Dengan Pengelola
dan Masyarakat Desa Wisata Minapadi

4. Lampiran VI Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 64763127/Perpus./10/Dir.Perpus/VIII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : M. Alfarizi Ramadhan
Nomor Mahasiswa : 20422176
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan M.Si.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH FOUNDER GLOBAL
YOUTH NUSANTARA (GYN): STRATEGI DAN IMPLIKASINYA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **7 (Tujuh) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8/19/2024

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.